

**BIMBINGAN SOSIAL PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRYYAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Al-Auliya Syh Hanif
1917101115

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM JURUSAN
KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Al Auliya Syh Hanif
NIM : 1917101115
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN SOSIAL PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda footnote dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apa bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Al Auliya Syh Hanif
NIM. 1917101115

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN. K.H. Saifudin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Al Auliya Syh Hanif dengan NIM 1917101115 yang berjudul:

"BIMBINGAN SOSIAL PADA SANTRI

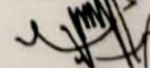
DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada ketua UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Purwokerto, Juni 2023

Pembimbing



Muridan M. A.

NIP 197407182201011006

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

BIMBINGAN SOSIAL PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ATH- THOHIRIYYAH

Yang disusun oleh Al Auliya Syh Hanif dengan NIM 191710115 Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **14 juli 2023**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Bimbingan dan Konseling)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan M. Ag.
19740718200511006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, S. Sos.I.M.S.I.

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
196510061993032004

Mengesahkan,
Purwokerto, ...25.7.2023...
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat untuk orang lain”¹



¹ Syaikh Al Munawi, *Faidlul Qadir* 3/481

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan bantuan Allah Swt, penulis skripsi ini dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi tanpa halangan atau hambatan yang besar dan berarti. Sebagai rasa syukur dan terimakasih, maka penulis persembahkan skripsi ini kepada perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



**BIMBINGAN SOSIAL PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH**

AL-AULIYA SYH HANIF
1917101115
aulhanip131299@gmail.com

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan
Pengembangan Masyarakat
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Bimbingan Sosial dapat diartikan sebagai penyesuaian sosial kemampuan individu seseorang untuk memberikan reaksi yang bermanfaat terhadap realitas, hubungan sosial yang sesuai pada tuntutan masyarakat dan secara efektif. Pada pribadi seseorang ada kemampuan yang dia miliki untuk melakukan penyesuaian sosial tetapi dalam prakteknya pribadi terkadang mengalami kesulitan. Sering ditemukan di pondok-pondok pesantren beberapa santrinya yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri pada lingkungan, permasalahan ini terdapat beberapa yang dialami pada perilaku santri seperti perilaku introvert, susah disiplin, rendah diri, mengurung diri, sulit bekerja sama dengan kelompok, melanggar aturan-aturan pondok pesantren seperti kabur dari pesantren, dan depresi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan sosial yang diberikan pondok pesantren terhadap santri yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial. Dalam rangka memberi atau membekali santri-santri yang memiliki masalah sosial mampu menrubah dirinya lebih baik lagi terutama dalam hal sosial.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Yang mana penelitian ini memiliki tujuan memberikan gambaran profil penyesuaian pada santri. Peneliti melakukan *field research* ini pada santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dimana di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah sebagian besar mempunyai kemampuan melaksanakan penyesuaian terhadap peraturan pondok pesantren, melakukan hubungan interpersonal dengan guru, pengurus dan teman di pondok pesantren, kemudian santri mempunyai kemampuan beradaptasi dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Terdapat empat santri berinisial L,R,D,K yang mengalami kesulitan sosial.

Bimbingan sosial yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren ath-thohiriyyah bagian keamanan dan komunikasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap santri-santri yang mengalami kesulitan sosial kemudian diadakan proses layanan bimbingan sosial supaya santri mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Kata kunci: *bimbingan sosial, santri, pondok pesantren*

**BIMBINGAN SOSIAL PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH**

AL-AULIYA SYH HANIF
1917101115
aulhanip131299@gmail.com

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan
Pengembangan Masyarakat
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Social Guidance can be interpreted as an adjustment to a person's individual ability to provide a beneficial reaction to reality, social relations in accordance with the demands of society and effectively. In a person's personality there is the ability that he has to make social adjustments but in personal practice sometimes experiences difficulties. It is often found in Islamic boarding schools that some students experience difficulties in adjusting to the environment, some of these problems are experienced in the behavior of students such as introverted behavior, difficult to discipline, low self-esteem, self-isolation, difficulty working with groups, violating the rules of Islamic boarding schools such as escaping from Islamic boarding schools, and depression.

The purpose of this study was to find out the social guidance given by Islamic boarding schools to students who have difficulty interacting socially. In order to provide or equip students with social problems, they are able to change themselves for the better, especially in social matters.

In conducting this research, researchers used field research (Field Research). Which this study aims to provide an overview of the adjustment profile of students. The researcher conducted this field research on students at the Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School where most of the Ath-Thohiriyyah Islamic Boarding School had the ability to make adjustments to Islamic boarding school regulations, conduct interpersonal relationships with teachers, administrators and friends at Islamic boarding schools, then students have the ability to adapt in social activities in the neighborhood. There are four students with the initials L, R, D, K who experience social difficulties.

The social guidance provided by the administrators of the ath-thohiriyyah Islamic boarding school in the security and communication section is by observing students who experience social difficulties and then carrying out a process of social guidance services so that students are able to solve the problems they face.

Keywords: social guidance, students, Islamic boarding schools

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan *syukur* dan *alhamdulillah*, penulis memanjatkan rasa puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufik dan inayah-Nya sehingga dalam proses penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar dan tanpa halangan yang besar.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir nanti.

Aamiin

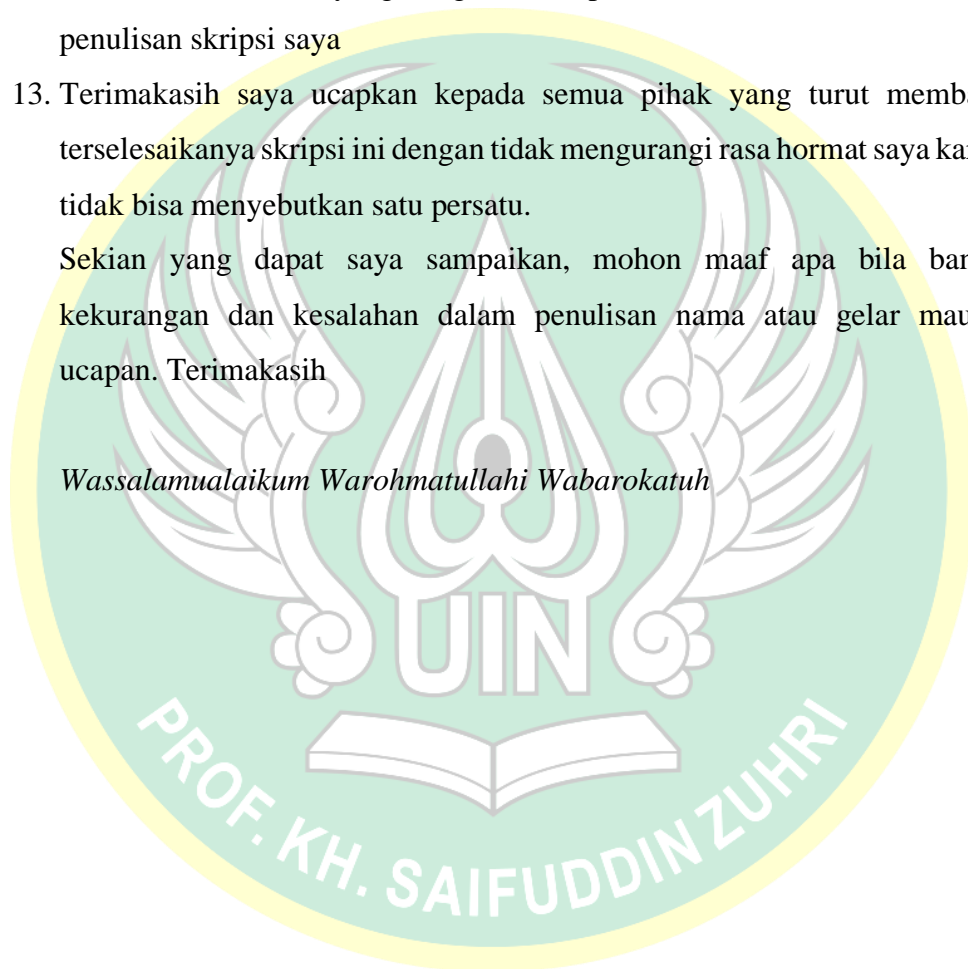
Skripsi dengan "***Bimbingan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah***" telah selesai dengan harapan penulis. Penulis menyadari ada banyak pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak sekali terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu dan ilmunya
5. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Konseling Islam Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Bimbingan Konseling Islam.
7. Bapak Muridan M.Ag., selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih banyak saya ucapkan atas bimbingan, arahan serta motivasinya sehingga skripsi ini selesai sesuai dengan yang diharapkan.
8. Segenap Dosen dan Jajaran Staff Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hanif Radin dan Ibu Muhajaroh yang telah memberikan banyak motivasi, dukungan serta do'anya.
10. Para guru-guru Penulis Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang sangat Ta'dzimi dan Muliakan yang telah memberikan banyak ilmu-ilmunya.
11. Teman-teman kelas BKI C yang juga banyak memberikan dukungan dan semangat.
12. Teman-teman KKN yang sangat mensupport dan memberi arahan terkait penulisan skripsi saya
13. Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikanya skripsi ini dengan tidak mengurangi rasa hormat saya karena tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Sekian yang dapat saya sampaikan, mohon maaf apa bila banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan nama atau gelar maupun ucapan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II	12
KAJIAN TEORI.....	12
A. Bimbingan Sosial.....	12
B. Santri.....	20
C. Pondok Pesantren.....	22
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Sumber Data Penelitian	33
F. Metode Analisis Data	34
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Parakanonje Karangsalam Kidul Banyumas	37

B. Gambaran Umum Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	48
C. Bentuk Bimbingan Sosial Terhadap Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	51
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	62
C. Kata Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren salah satu lembaga Pendidikan yang lebih menitik beratkan ke pendidikan agama dengan memberikan bekal santri pengetahuan agama yang bisa menjadi dasar melalui kajian kitab kuning untuk sumbernya. Pendidikan yang di dalamnya menjadi efektif karena kaitanya yang bertujuan pendirian ponpes dan lulusan-lulusan yang mempunyai spiritual yang mendalam sehingga mempunyai kedalaman spiritual sehingga mampu mengaplikasikan ilmunya yang telah ia dapat kepada masyarakat dikemudian hari. Maka dari itu lembaga tersebut merupakan yang mampu meberikan pendidikan yang efektif².

Mengedepankan pendidikan dalam pesantren merupakan sesuatu yang begitu penting sebab berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai kepribadian. Dalam agama diajarkan bahwa makhluk itu mempunyai tiga hubungan yaitu hablun minan nas, hablun minallah dan hubungan manusia dengan alam, bahkan ada pendapat lain mengatakan agama mengatakan ada 4 hubungan yang terakhir hablun min nafsih supaya dapat menjaga keserasian, keselarasan dalam kehidupanya, entah itu sebagai individu maupun sebagai kelompok atau masyarakat dalam upaya meraih kebahagiaan. Dengan seperti itu pondok pesantren akan didukung dijaga bersama dan tidak dijaga kalangan yang begitu luas dan mempunyai kesempatan menyaksikan jalanya hidup yang di dalamnya dipenuhi dengan nilai keagamaan, juga tidak hanya melakukan kegiatan di tempat peribadatan maupun ritual kehidupan saja.

Lembaga Pendidikan agama islam merupakan salah satu lembaga yang pesat perkembangannya yang berada di Indonesia yaitu pondok pesantren, pondok pesantren juga telah memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan mendakwahkan agama islam sampai ke plosok tanah air. Pondok pesantren tidak hanya menyajikan Pendidikan umum dan agama

² Imam syafe'I, *Lembaga pembentukan karakter*, Vol.8 Mei 2019

saja, pondok pesantren juga mengajarkan santri-santrinya untuk bersosialisasi dengan masyarakat, siap sedia ketika dibutuhkan terkait penyuluhan Kesehatan, pertanian dan paling utama berdakwah di lingkungan masyarakat baik di majlis ta'lim, tempat-tempat pengajian, masjid-masjid, dll. terhadap santri-santrinya untuk bersosialisasi dengan masyarakat, siap sedia ketika dibutuhkan terkait penyuluhan kesehatan, pertanian dan paling utama berdaakwah di lingkungan masyarakat baik di masjid-masjid, majelis ta'lim dan lain sebagainya. Oleh karena itu santri pondok pesantren harus menjadi acuan atau panutan dalam segala aspek terutama dalam hal perilaku.³

Isi dan posisi pondok pesantren yang saat ini jangan sampai berhenti dalam memberikan sains ilmu pengetahuan dan ilmu yang diberikan kepada santri. Yang perlu dikembangkan di zaman yang semakin modern ini kita mengharapkan terbentuknya individu-individu masa depan yang cemerlang, selain menguasai ilmu sains juga didalamnya harus ditanami keimanan dan ketaqwaan. Penting atau tidak segala variasi dan bentuk proses kegiatan pembelajaran yang berada di pondok pesantren salah satu yang merupakan dari peradaban yaang sudah sangat melekat dikalangan sejarah pondok pesantren di negeri ini. Mengingat sekarang pelajaran yang berada di sekolah dan lembaga pendidikan lain yang mulai bergeser dari tujuan asalnya, dimana dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan lebih mengacu terhadap sesuatu yang berorientasi materi dan pencapaian nilai akademik saja, minimnya perhatian atau Pendidikan tata krama pada murid kepada yang lebih tua terutama guru. Maka dari keberadaan pondok pesantren supaya menjadi alternatif pendidikan yang mengedepankan hal-hal yang berhubungan dengan agama baik tatakrama, bersosialisasi dengan masyarakat dll.⁴

Masyarakat dan bangsa kini dihadapkan berbagai masalah yang menimpa, antara lain tekanan masalah penduduk, pengangguran, krisis moneter, dll. Sementara yang begitu mengancam bangsa ini adalah krisis nilai

³ Lukita purnamasari, *peranan pondok pesantren dalam menggerakan partisipasi untuk pembangunan masyarakat*, juni 2019.hlm.3

⁴ Lukita purnamasari, *peranan pondok pesantren dalam menggerakan partisipasi untuk pembangunan masyarakat*, juni 2019 hlm.04

dan kepribadian masyarakat, moral yang semakin merendah. Maka sangat dibutuhkan pendidikan yang bisa menyelesaikan masalah-masalah tersebut, maka keberadaan pondok pesantren disini sangat dibutuhkan dan sangat disorot karena potensinya yang sangat besar dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama.⁵

Bimbingan sosial ialah bimbingan yang diberikan ke siswa supaya lebih mengenal lingkungannya, supaya bisa berbaaur dan bersosialisasi dengan baik serta bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Yang dimaksud bimbingan sosial disini adalah bimbingan dari guru untuk melakukan tindakan konseling dan memberi bantuan terhadap muridnya yang mencakup metode, jenis, dan evaluasi supaya siswa mendapatkan apa yang mereka inginkan supaya dapat bersosialisasi dan membiasakan diri di lingkungan masyarakat⁶. Tujuan bimbingan sosial ini tidak lain yaitu untuk meningkatkan kepercayaan siswa supaya mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosio-kultural, kegiatan seperti ini juga bisa membantu menemukan persahabatan dalam kehidupan seseorang yang sesuai dengan kita, yang mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren juga perlu sebagai latihan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosialis yang menjalankannya dengan baik, entah individu maupaun kelompok. Karena dalam bersosialisasi dapat membentuk kepribadian manusia lebih meningkat.⁷

المؤمن الذي يخالط الناس و يصبر على عذاهم خير من الذي لا يخالط الناس ولا يصبر عذاهم

"Seorang mu'min yang mau berbaaur dengan masyarakat dan bersabar terhadap gangguan mereka, jauh lebih baik dari pada enggan berbaaur dan tidak mau bersabar terhadap gangguan yang mereka berikan"(HR. Tirmidzi 2507)

⁵ Moh. Mansur Fauzi DOI *Bimbingan Sosial*, hal.554

⁶ Moh. Mansur Fauzi DOI *Bimbingan Sosial*, hal.557

⁷ Jurnal *Komunikatif* Vol.6 No.1 Juli 2017

Penjelasan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa betapa berartinya masyarakat sekitar bagi kita dalam menjalani kehidupan, mereka yang akan pertama kita butuhkan ketika kita membutuhkan sesuatu, mereka yang akan selalu ada di dekat kita dibanding kerabat kita yang hidup berjauhan dengan kita. Walaupun sejatinya tidak sedikit masyarakat yang kurang mengenakan bagi kita tapi itulah kehidupan, semua kembali kepada kita, ketika kita berbuat baik kepada mereka maka sebaliknya mereka akan berbuat baik kepada kita.

Kegiatan sosial ini selain mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat namun juga menyampaikan informasi yang akan disampaikan⁸. Kehidupan manusia tidak lepas dari kehidupan manusia lain. sejak lahir ke dunia manusia sebagai makhluk sosial sudah memiliki pokok atau hasrat yaitu hasrat supaya menjadi satu individu atau kelompok lain dengan keadaan alam yang berada. Seorang individu dalam kehidupan sehari-hari selalu mengadakan interaksi dan bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia berada. Tanpa interaksi manusia akan terganggu jiwanya karena jiwa manusia sangat berpengaruh dengan hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat. Ada sosialisasi yang diama sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dan diikuti oleh masyarakat, maka dalam hal ini sangat diperlukan interaksi sosial.⁹

Syarat anggota kelompok diterima dilingkungan atau masyarakat maka harus menjadi anggota yang koperatif dalam bersosialisasi. Diperlukan ketrampilan-ketrampilan sosial tertentu supaya anggota kelompok mendapatkan penerimaan di lingkungan tersebut. Biasanya seseorang yang memiliki bakat sosial bisa dilihat cara mereka bersikap ramah, tidak mudah emosi, mampu membangun komunikasi dengan orang lain, begitupun sebaliknya, pribadi yang tidak mempunyai bakat diatas akan tampak dari sifatnya yang tidak ramah, memiliki gambaran diri yang kurang ramah dalam

⁸ Joko suyanto, *Gender dan sosialisasi*, (Jakarta: Nobel edumedia) hlm.13

⁹ Yuliana Lilasnyo, *Hubungan Layanan Informasi Bimbingan Sosial*. Jurnal Studi Bimbingan Konseling (Yogyakarta, 2015) hlm. 25

bersosialisai mudah terkena kendala dan merasa kesulitan ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain.¹⁰

Berdasarkan hasil survey kondisi terkini ponpes Ath-Thohiriyyah dalam bermasyarakat sangat jauh dari apa yang telah di praktekkan oleh pra pendahulu-pendahulu kita. Dimana santri zaman dulu sangat dekat dengan masyarakat bahkan sudah seperti keluarga sendiri sehingga ketika ada apa-apa yang dibutuhkan santri maupun masyarakat kita sudah tidak canggung. Seperti contoh ketika pondok sedang membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan penanganan mencegah menyebarnya covid-19, di saat-saat seperti ini santri dan masyarakat harusnya saling membantu satu sama lain karena mereka berdua berada di satu lingkungan yang sama. Bisa dikatakan seperti itu karena pondok pesantren syiar keagamaan dan lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hasil penelitian di mana masyarakat disekitar pesantren relative lebih bagus dibandingkan dengan yang jauh dari pesantren. Maka dari itu kurang afdol jika pondok pesantren yang dikenal produk bibit masa depan yang unggul tapi kurang berkompeten dalam bermasyarakat.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas maka peneliti menggunakan penelitian tentang “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi di masyarakat pada santri pondok pesantren ath-thohiriyyah”. Yang membuat tertarik pada penelitian tersebut yang membuat peneliti tertarik mengambil permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan sosialisasi pada santri pondok pesantren dan berusaha membantu santri pondok pesantren agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan setempat dengan baik dengan tujuan ketika mereka pulang kerumah masing-masing dia sudah tidak kaku lagi dalam bermasyarakat.

¹⁰ Yuliana Lilasnyo, *Hubungan Layanan Informasi Bimbingan Sosial*. Jurnal Studi Bimbingan Konseling (Yogyakarta, 2021) hlm. 25

B. Penegasan istilah

Pengertian dan pembahasan yang memerlukan penegasan kata kunci guna membantu membahas permasalahan pada penelitian ini.

1. Bentuk Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial adalah upaya dalam membantu mengenal juga bersosialisasi terhadap lingkungan, maka dibutuhkanlah bimbingan sosial, dengan itu setiap individu akan bersosialisasi dengan lingkungan yang di dasari tanggung jawab dan tata krama karena itu semua termasuk upaya untuk memudahkan individu dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui cara menciptakan interaksi pendidikan di lingkungan yang tertib .Yang di maksud bimbingan sosial disini adalah upaya untuk membantuindividu berbaur terhadap lingkungan sosial yang didasari tata krama dan tanggung jawab serta pengembangan peserta didik.¹¹

Bimbingan sosial yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan sosial di pondok pesantren ath-thoriyyah dengan mengamati santri-santrinya kemudian dikumpulkan santri-santri yang mengalami masalah lalu diberikan bimbingan sosial yang mampu membuat santri-santri bermasalah mampu mengatasi permasalahannya yang mereka alami. Yang dimaksudkan bimbingan sosial di atas adalah bentuk bimbingan sosial yang diterapkan di pondok pesantren ath-thohiriyyah

2. Santri

Pengertian secara umum terkait penamaan santri pada umumnya yaitu sebutan untuk seseorang yang mau mendalami atau mempelajari ilmu agama islam di suatu tempat yang mana tempat tersebut biasa kita sebut dengan pondok pesantren, yang mana santri tersebut menetap di pondok pesantren sampai pendidikanya tersebut selesai. Santri berdasarkan pada umumnya dilihat dari tindak langkahnya adalah orang yang memegang erat

¹¹ Yuliana lilasnyo, *Hubungan Layanan Informasi Bimbngn Sosial*. Jurnal Bimbingan Sosial. (Yogyakarta, 2018). Hal.28

pedoman umat muslim yaitu Al-qur'an dan mengikuti sunnah rosul, serta teguh dalam pendirian.¹²

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini yakni seseorang yang mau mempelajari ilmu agama terhadap orang yang ahli dalam bidang agama, dan menempat di sebuah pondok pesantren sebagai tempat tinggalnya selama menuntut ilmu.

3. Pesantren

Pesantren secara umum dapat diartikan sebuah lembaga pendidikan islam yang menggunakan sistem asrama atau memiliki tempat khusus untuk santri yang mau belajar dan tempat tersebut dinamakan pesantren. Yang tinggal satu tempat dengan kyainya atau pengasuh dari pesantren tersebut, santri sebutan seorang murid yang mempelajari ilmu agama dengan menggunakan metode pondok salaf, namun di zaman yang maju ini, pesantren tidak hanya menerapkan metode salaf dalam kurikulumnya, namun sekarang banyak pesantren-pesantren muncul yang menerapkan sistem modern. Dalam pondok pesantren terdapat komponen-komponen yang terbentuk di dalamnya. Yaitu: kyai, santri, kitab, pesantren.¹³

Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu asrama atau tempat tinggal untuk memfasilitasi orang-orang yang mau memperdalam atau mempelajari ilmu agama yang mana pendirinya ialah orang yang mengajar ilmu-ilmu agama tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah di atas penelitian tersebut difokuskan bagaimana bentuk layanan bimbingan sosial di pondok pesantren ath-thohiriyah dalam upaya meningkatkan jiwa sosial pada santri?

D. Tujuan penelitian

Hasil dari tinjauan permasalahan-permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk layanan bimbingan sosial yang

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020)

¹³ Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), 667

diberlakukan oleh pengurus pondok pesantren Ath-Thohiriyyah upaya meningkatkan sosialisasi pada santri dengan lingkungannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini berharap mampu memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Penelitian teoritis memiliki manfaat yang didapatkan pada penelitian ini bersifat teori. Diharapkan secara teori penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diperoleh manfaat praktis yang mencakup manfaat bagi santri, pondok pesantren, dan bagi penulis. Ketiga manfaat praktis ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi santri penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dalam bermasyarakat dan menambah pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan bermasyarakat.
- b. Bagi pondok pesantren Ath Thohiriyyah dapat memotivasi santri dalam meningkatkan peran dalam bersosialisasi dengan masyarakat setempat
- c. Bagi penulis supaya mendapatkan pengalaman serta wawasan terkait bermasyarakat di lingkungan pondok pesantren ath-thohiriyyah.

F. Kajian Pustaka

1. Sosialisasi menurut Jamal Syarif dalam jurnalnya yaitu sebuah proses interaksi sosial yang menimbulkan individu mengenal cara bertingkah laku, berfikir sehingga mampu berperan dalam kehidupan masyarakat. Seseorang individu memiliki cara berfikir, bertingkah laku dan berperasaan itu dipelajari dari masyarakat lainnya. Sadar atau tidak informasi yang diajarkan orang tua, saudara, anggota keluarga yang lain, menonton film, membaca buku, dan kebiasaan lainnya yang berada di lingkungannya. Interaksi tersebut merupakan proses sosialisasi.¹⁴ Persamaan dengan

¹⁴ Danziger, Kurt. *Socialization*. (Australia: Penguin Books Ltd.2017)

penelitian ini adalah peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang ada disekitar dia tinggal. Sedangkan perbedaanya peneliti adalah pada kepada siapa yang akan dilakukan sosialisasi, peneliti lebih menekankan kepada masyarakat tertentu (santri) bukan masyarakat secara luas,

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sabita Nurul Fatih dalam skripsinya berjudul “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”. Selain menjadi wadah dalam memperdalam ilmu agama, Adapun berbagai macam ilmu lainnya seperti ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk bekal santri dalam terjun di dalam lingkungan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini pesantren mempunyai peran begitu penting di lingkungan masyarakat. Perbedaanya peneliti melakukan penelitian terhadap pondok yang masih terkait dengan kampus atau biasa disebut pondok mitra.
3. Pada tahun 2019, Tajul Arifin menulis tesis untuk program Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitiannya, terdapat kesulitan dalam membimbing dan menasihati mahasiswa tahun pertama secara sistematis melalui proses penyesuaian. Judul tesis yang berjudul Metode Bimbingan Konseling Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama. Tajul Arifin menggunakan field research atau penelitian lapangan pada penelitiannya. Dalam penelitian ini ada beberapa partisipan yaitu empat orang mahasiswa, seorang konselor, dan seorang pengawas asrama. Dokumentasi, wawancara, dan data kualitatif, data teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan darinya.¹⁵

Salah satu variabel dalam penelitian tersebut di atas adalah penggunaan metode penelitian kualitatif dan penyesuaian yang sama. Perbedaan dalam eksplorasi di atas adalah pada mata pelajaran ujian, dalam

¹⁵ Tajul Arifin, *Metode Bimbingan Konseling Dalam Penyesuaian Diri Siswa Pada Tahun Pertama*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Kalijaga, 2019) hlm.56

eksplorasi Tajul mata pelajaran yang digunakan adalah kuarter, empat siswa yang harus masuk tahun pertama, dan membimbing pendidik, pencipta melibatkan siswa baru sebagai mata pelajaran yang diingat untuk anak-anak. klasifikasi. Kajian ini mengkaji berbagai penelitian tajul, terutama berfokus pada teknik bimbingan dan konseling.

4. Pada skripsi “Bimbingan Sosial Bagi Anak Disabilitas di SLB Prayuwana Yogyakarta,” yang diserahkan ke jurusan Bimbingan dan Bimbingan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN sunan Kalijaga, yang ditulis oleh Aniq. Bagaimana gambaran bimbingan sosial yang diberikan kepada anak tunagrahita di SLB Prayuwana Yogyakarta, peneliti mengulas. Wawancara digunakan sebagai metode dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, disertai dengan dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan temuan penelitian ini, anak tunagrahita di SLB Prayuwana Yogyakarta harus mendapatkan bimbingan sosial yang tepat dalam bidang penyesuaian diri, penyelesaian konflik, dan pergaulan

kesamaan penelitian diatas yaitu subjek yang digunakan santri baru dan menggunakan metode penyesuaian diri. Metode penelitian diatas menjadi unsur perbedaan pada penelitian ini. Penelitian diatas menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

5. Bimbingan Sosial Anak Tunalaras di SLB Prayuwana Yogyakarta yang merupakan judul skripsi Anik yaang ditulis untuk jurusan bimbingan dan bimbingan islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gambaran bimbingan sosial yang diberikan kepada anak tunagrahita di SLB Prayuwana Yogyakarta dikaji dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, wawancara digunakan sebagai metode, dan dokumentasi juga digunakan. Penyesuaian diri, dinamika kelompok, dan penyelesaian konflik merupakan tiga jenis bimbingan sosial yang diberikan kepada anak tunagrahita di SLB Prayuwana Yogyakarta, menurut temuan penelitian ini.

Metode peneitian kualitatif dalam bimbingan sosial digunakan dalam penelitian kesamaan tersebut di atas. Salah satu hal yang

membedakan penelitian ini adalah subjek penelitian. Fokus penelitian Anik yang lebih terfokus pada bentuk-bentuk bimbingan sosial dibandingkan penelitian penulis adalah metode bimbingan personal sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri pada siswa baru berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan mata pelajaran yang berbeda yaitu anak berkebutuhan khusus dan disabilitas.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Terdapat 5 BAB pada sistematika pada penelitian ini, yaitu:

Pendahuluan dibahas pada Bab I, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Tinjauan Literatur Sistematis.

Pada Bab II membahas Kajian Teori, terdiri dari: Teori Bimbingan Sosial, Sosialisasi, Santri, Pesantren

Berikut adalah metode penelitian yang dibahas pada Bab III: metode penelitian, subjek, waktu dan lokasi, metode pengumpulan dan analisis data, dan lain-lain.

Pada Bab IV membahas Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Penyajian data, Analisis Data, Pembahasan.

Pada Bab V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran, dan penutup.

¹⁶ Anik Maslahah, *Bimbingan Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm.76

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Sosial

1. Pengertian Bimbingan Sosial

Gagasan bimbingan sosial termasuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah sosial. Bimbingan atau pendampingan dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian konflik Bersama teman, dan sebagainya. Bimbingan sosial adalah bimbingan atau pendampingan seorang pembimbing kepada seseorang agar dapat mengidentifikasi seseorang yang mampu berinteraksi dengan orang lain secara sosial dan mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat disekitarnya, Menurut *Djumhur*, bimbingan sosial atau bimbingan sosial adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan dan mengatasi masalah-masalah sosial agar secara wajar dan berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.¹⁷

Bimbingan Sosial juga merupakan pelayanan yang akan memberi bantuan kepada peserta dalam menilai serta memahami dan mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial yang efektif serta sehat di lingkungan sekitarnya baik dengan anggota keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial di sekitarnya yang lebih luas. Bimbingan sosial yang merupakan usaha dalam membimbing individu memiliki dan mengenal hubungan dengan lingkungan sekitar yang didasari adab, budi pakerti yang luhur serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas/sekolah kejuruan (SMA/SMK) memiliki layanan bimbingan dan konseling sosial untuk membantu siswa mengenali dan terlibat dengan baik di lingkungan sosialnya melalui tanggung jawab dan akhlak mulia. Bidang ini dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

¹⁷ Surya Edukasi: Bimbingan Sosial sebagai *Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi dengan Teman Sebaya*, hlm.126

- a) Mampu menjalin hubungan sosial dan bertingkah laku, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat luas dan menjunjung tinggi sopan santun, attitude, serta nilai-nilai hukum, agama, adat ilmu, kebiasaan yang berlaku.
 - b) Mampu memantapkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat sosialnya, baik melalui tulisan secara efektif maupun melalui ragam lisan.
 - c) Memperkuat pengungkapan pendapat dan kemampuan menerima dan berpendapat secara produktif, kreatif dan dinamis.
 - d) Mampu mengembangkan hubungan yang harmnis dan dinamis dengan teman sebaya baik di lingkungan masyarakat umum maupun di lingkungan sekolah.
 - e) Orientasi tentang hidup berkeluarga.
 - f) Pemantapan memahami peraturan dan kondisi sekolah serta usaha pelaksanaanya secara dinamis dan bertanggungjawab.¹⁸
2. Tujuan Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial memiliki tujuan yang mana tujuan tersebut adalah supaya pribadi seseorang yang mendapat bimbingan bisa dan mampu melakukan hubungan sosial secara baik pada lingkungan sekitarnya. Selain diatas bimbingan sosial juga bertujuan membantu individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan permasalahan sosial dan memecahkannya. Tujuan bimbingan sosial menurut dahlan yaitu supaya setiap individu dapat berkembang secara optimal dan maksimal sebagai makhluk sosial. Tujuan bimbingan sosial yang lain adalah supaya individu yang diberi arahan dan bimbingan mampu melakukan interaksi sosial dengan baik pada masyarakatnya. Juga bertujuan membantu individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah dan memecahkannya. Sehingga individu dapet menyesuaikan diri dengan di lingkungsnys dengan wajar.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm 12-13

Dahlan pada bukunya menyatakan konteks manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dan makhluk sosial, dan Dahlan mengatakan tujuan dari layanan bimbingan sosial yaitu supaya pribadi seseorang mampu mengembangkan diri dengan maksimal sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Diilustrasikan yang diharapkan pada kondisi masyarakat adalah masyarakat dapat diorganisir dengan baik, dapat dicirikan hal ini antara lain: pertama, adanya stabilitas dalam segala bidang. Kedua terciptanya relasi sosial yang berkesinambungan atau kontinuitas. Ketiga, terciptanya interaksi personal yang ditandai dengan pola hubungan yang harmonis yang ada dalam masyarakat pada individu. Keempat, adanya konsensus yang bertaraf tinggi diantara anggota-anggota masyarakat.¹⁹

Interaksi personal yang intim dihadirkan dengan menggunakan model hubungan langsung saling membantu dan mendukung, solidaritas yang tinggi, saling menghormati dan perlindungan hak asasi manusia, dll. Disisi lain dengan adanya modernisasi atau kemajuan mengakibatkan: (1) turunya atau lenyapnya nilai-nilai intimitas tersebut, sehingga yang muncul adalah tidak adanya keseimbangan pengalaman dari kelompok satu ke kelompok yang lain; (2) terjadinya perubahan yang begitu cepat; (3) ketidakstabilan kondisi; (4) penyesuaian antar individu yang berkurang pada masyarakat sekitar; (5) retaknya relasi dan lain-lain yang kemudian terbentuknya pola-pola hubungan individualitas, terlalu ekstrim bagi kepentingan diri sendiri atau golongannya, demikian ini dikarenakan banyak anggota masyarakat yang mengalami depresi bahkan setren dan sebagainya. Kondisi seperti ini hadir lah bimbingan konseling sosial sebagai bentuk upaya untuk membantu individu-individu yang ada dalam masyarakat agar mampu menghadapi realita yang ada secara fleksibel dan dinamis.²⁰

¹⁹ Inge Noemalasari, *Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu Napz Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak-Anak* (Universitas Negeri Surabaya)

²⁰ Dra. Faizah Noer Laela, M.Si. *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*
UIN Sunan Ampel Press

Terbentuknya relasi yang kontinuitas atau berkesinambungan hal ini dinamakan sebagai norma-norma yang berlaku di masyarakat, dikembangkan oleh para generasi terdahulu dan menjunjung tinggi, meskipun demikian bukan berarti “stagman” tetapi fleksibel dan dinamis, mampu berubah mengikuti perkembangan zaman agar dikembangkan dengan berpegang terhadap budaya dan aturan-aturan yang ada pada masyarakat. Dengan adanya konsesus yang tarifnya tinggi, hal ini bertujuan bahwa segala sesuatu yang telah disepakati Bersama-sama sesuai hasil musyawarah maka itulah yang menjadi pedoman dalam kehidupan bersama.²¹

3. Sasaran Bimbingan Sosial

Menurut S. Kasni Hariwoerjanto orang-orang yang menjadi fokus bimbingan konseling sosial secara luas dibagi menjadi dua kelompok: 1) individu yang berjuang untuk mendapatkan teman, dan 2) kelompok yang terisolasi secara sosial. Berikut adalah contoh orang yang mengalami kesulitan sosial: a) Individu yang tidak bersosialisasi; b) pribadi dan sosial; dan c) individu yang antisosial.

Kelompok berikut ini mengalami stagnasi sosial: a) rusaknya tatanan sosial; (b) masalah dengan orang lain; dan (c) masalah dengan masyarakat. Padahal, untuk mencapai kesejahteraan sosial, setiap manusia menghadapi kesulitan atau masalah yang harus dihadapi dengan keanggunan atau keterampilan. Disorganisasi sosial adalah sesuatu kondisi yang telah rusak di bidang iman atau nilai-nilai sehingga tidak dapat mengikuti aturan dengan cara yang benar. Contoh disorganisasi sosial antara lain kebiasaan bergaul hidup semauanya, toleransi rendah, empati rendah, dan sebagainya. Masalah sosial: Banyak masalah sosial disebabkan oleh disorganisasi yang berbahaya, yang lebih merupakan penyakit yang dibawa oleh masalah keluarga yang tidak dapat diselesaikan dengan sistem referensi pemecahan masalah. Misalnya, kurangnya “kedamaian batin” dalam sebuah keluarga seringkali mengakibatkan perilaku sulit menyesuaikan diri yang tercermin dalam sikap yang dikenal sebagai kesulitan sosial (Kartini Kartono,

²¹ Dra. Faizah Noer Laela, M.Si. *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi* UIN Sunan Ampel Press

2015). Suatu kondisi atau proses dalam masyarakat yang terlihat dari perspektif yang tidak menguntungkan disebut sebagai masalah sosial. Kondisi ini juga bisa disebut salah atau tidak normal. Terjadinya penyimpangan dari kondisi yang seharusnya dapat menjadi salah satu penyebab dari kondisi tidak normal tersebut.²²

Menurut Mubarok selain tujuan di atas, bidang -bidang studi panduan konseling sosial berikut meliputi: 1) inferioritas yang mengejutkan; 2) seseorang begitu terasing dari komunitas sehingga mereka mengasingkan diri; 3) kesulitan bergaul dengan orang lain; (4) takut akan orang -orang yang tidak dikenal, yang mengarah pada kecurigaan siapa pun yang bukan dari komunitasnya; 5) kesulitan mendekati orang dengan jenis kelamin yang berbeda; 6) iri, balas dendam, dan permusuhan terhadap mereka yang memiliki keuntungan bagi diri mereka sendiri; 7) Percaya bahwa dia lebih unggul dari yang lain, jadi tidak pantas bagi mereka untuk menjadi bagian dari komunitas.²³

4. Aspek Bimbingan Sosial

Menurut Tohirin mengidentifikasi komponen bimbingan sosial sebagai berikut: kemampuan beradaptasi individu dan kapasitas untuk terlibat dalam keluarga, sekolah, dan hubungan sosial masyarakat (interaksi sosial). Remaja berjuang dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya, termasuk teman -teman yang sulit, merasa kompetitif dalam kegiatan kelompok, mewujudkan hubungan keluarga yang harmonis, menyesuaikan diri dengan situasi sosial baru, dan kesulitan menemukan teman.²⁴

Individu menghadapi masalah yang terkait dengan orang lain maupun yang menyangkut diri mereka sendiri. Dengan kata lain, ada masalah sosial dan juga masalah individu yang bersifat pribadi. Dalam

²² Dra. Faizah Noer Laela, M.Si. *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi* UIN Sunan Ampel Press

²³ Dra. Faizah Noer Laela, M.Si, *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi* UIN Sunan Ampel Press

²⁴ Novi Nur Yuhanita, *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya* (Universitas Muhamadiyah Magelang 2019)

beberapa kasus, individu menghadapi masalah atau tantangan yang disesuaikan dengan keadaan dalam hubungan mereka dengan orang lain atau lingkungan sosial mereka. Berikut ini adalah masalah yang terkait dengan lingkungan sosial individu: a) Merasa tidak ada dalam kegiatan kelompok; b) kesulitan dalam persahabatan; c) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok; d) kesulitan dalam mewujudkan hubungan keluarga yang harmonis; e) Kesulitan dalam menangani situasi sosial baru selain masalah yang disebutkan di atas, aspek sosial berikut membutuhkan penggunaan layanan bimbingan sosial:

- 1) Kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.
- 2) Kapasitas seseorang untuk melakukan hubungan sosial (juga disebut interaksi sosial) dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan
- 3) kapasitas seseorang untuk beradaptasi

5. Makna Bimbingan Sosial

Apa yang dimaksud dengan "bimbingan sosial" adalah "bimbingan atau bimbingan dalam menangani dan memecahkan masalah sosial" seperti "asosiasi", "pemecahan masalah", "konflik", "adaptasi", dan sebagainya. Arah sosial juga berisi makna arah atau bantuan dari arah ke orang-orang dengan tujuan bahwa mereka dapat memahami orang-orang yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan situasi mereka saat ini. Menurut Djumhur dan Surya, bimbingan sosial adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi masalah sosial agar berhasil berintegrasi dengan lingkungan sosial mereka.

6. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan sosial

Beberapa bentuk layanan bimbingan sosial yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah atau madrasah. Bentuk layanan ini meliputi:

1) Layanan Informasi

Setiap orang diberikan informasi tentang cara-cara penting untuk berkomunikasi karena orang memerlukan atau pasti akan berinteraksi langsung dengan orang lain, artinya setiap manusia pasti akan

membutuhkan orang lain dalam kehidupannya untuk keberlangsungan sosialnya. Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat berhubungan secara efektif dengan orang lain.²⁵

Literatur tentang bimbingan dan konseling berisi beberapa definisi berbeda tentang layanan informasi. "Layanan Informasi, yang merupakan layanan panduan yang memungkinkan siswa dan pihak lain memiliki pengaruh besar pada siswa (terutama orang tua) untuk menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi pekerjaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan" adalah Proposal dibuat oleh Dewa Ketut Sukardi. Sebagai siswa, anggota keluarga mereka, dan anggota masyarakat".²⁶

Mahasiswa dapat menerima layanan informasi dalam berbagai cara, antara lain melalui ceramah, diskusi, wawancara, kunjungan lapangan, alat peraga, dan alat bantu lainnya.²⁷

a. Ceramah

Dapat disampaikan oleh hampir semua pembimbing bimbingan di sekolah, ceramah adalah metode paling sederhana dan termudah dalam menyediakan layanan informasi. Selain itu, metode ini juga tidak memerlukan banyak sistem dan biaya, pengenalan administrasi data dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pemandu, pendidik, dan staf sekolah lainnya atau juga dapat memperoleh aset orang, misalnya dari lembaga pendidikan, divisi Bekerja, kantor kerja. bisnis, dll.

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbaris Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers Cipta Niaga Buku Perguruan Tinggi, 2017) h. 127-129

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit*, h.61

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.2015h. 259-260

b. Diskusi

Siswa dapat menerima layanan informasi melalui diskusi. Sebaliknya, konselor atau guru, atau siswa itu sendiri dapat mengatur diskusi semacam ini. Diskusi ini guna untuk menemukan jalan keluar dari masing-masing permasalahan yang sedang dihadapinya.

c. Karyawisata

Kegiatan mengajar dan belajar, yang dikenal sebagai kunjungan lapangan, adalah salah satu kegiatan yang terkenal di kalangan anggota sekolah dan masyarakat umum. Kunjungan lapangan memiliki dua manfaat utama untuk bimbingan dan konseling. Pertama, memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang dapat menumbuhkan sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, berbagai masalah, dan masyarakat secara keseluruhan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya sosial yang dapat mendukung perkembangan mereka.²⁸

2) Layanan orientasi

Kamus umum bahasa Indonesia mengartikan pelayanan sebagai pemenuhan kebutuhan. Penyediaan bantuan kepada seseorang atau komunitas adalah definisi layanan yang lebih umum. Sedangkan orientasi berarti melihat ke arah sesuatu yang baru dan menghadapi tantangan baru.²⁹

Dalam konseling Bimbingan dan Konseling, layanan orientasi merupakan layanan bimbingan. Pola BK 17 termasuk layanan orientasi. Setiap sekolah dan guru-gurunya sudah menyediakan layanan orientasi bimbingan dan konseling untuk membantu dan mengarahkan siswa baru menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka.³⁰

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.2015h. 269-272

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)

Berikut ini adalah layanan orientasi untuk pengembangan hubungan sosial: lembaga dan hal-hal yang membantu perkembangan sosial, seperti berbagai situasi sosial khusus keluarga, lembaga atau organisasi tertentu pada acara sosial tertentu.³¹

B. Santri

1. Pengertian Santri

KBBI mendefinisikan santri sebagai seseorang yang serius mempelajari Islam dan beribadah. Istilah "santri" muncul dari para ahli. Kesesuaian dan penggunaan suku kata didekati untuk mendekati makna, yang tidak sembarangan.

Istilah Santri memiliki banyak makna yang berbeda, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Santri berasal dari kata Sanskerta atau Jawa Cantrik yang berarti "guru ngaji".
- b) Menurut Zamaksari Dhofier, Santri berasal dari kata "sant" yang berarti "manusia yang baik" dan "tri" yang berarti "suka membantu" yang berarti "orang baik yang suka membantu".
- c) Menurut Cliffrod Geertz dan sejumlah ilmuwan lainnya, mahasiswa adalah shastri India atau Sanskerta, yang berarti ilmuwan Hindu terpelajar yang merupakan penulis yang baik.³²

Abuya Dimiyati yang mendirikan Pondok Pesantren Cidahu Pandeglang Banten mengatakan, setiap huruf dari kata *santri* memiliki arti yang berbeda;

- a. *Sin, Satrul Auroh (Aurat tertutup)*. Ada dua makna yang terkait dengan gagasan untuk menutupi alat kelamin. Secara khusus, menutupi alat kelamin, baik terlihat maupun tersembunyi. Gambar yang sebelumnya terlihat ada hubungannya dengan Syariah, tetapi yang tidak terlihat

³¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.2015, h. 128-129

³² H.R Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren* (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016), hlm 67.

adalah melindungi hati dari perbuatan buruk seperti arogansi, iri hati, dan perbuatan buruk lainnya.

- b. *Nun*, "*Naibul Ulama*" berarti mengganti ulama. Santri harus selalu menyiapkan dan menyerap informasi sebanyak mungkin sebelum mengirimkannya kepada penonton. Hiduplah seperti yang dilakukan Nabi dan para ulama, ikuti jejak mereka, dan terus berjuang.
- c. *Ta'*, "*Tarku ma'asi*" artinya atau menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, merupakan tujuan pendidikan pembiasaan sehari-hari di pesantren.
- d. *Ra'* "*Raisul ummah*" artinya pemimpin umat, adalah tujuannya. Dalam QS Al-Baqarah ayat 30 yang artinya "Sesungguhnya aku telah menciptakan pemimpin di muka bumi ini" tujuan mulia menjadi pemimpin atau khalifah diabadikan. Para ulama menyimpulkan dari ayat ini bahwa manusia adalah pemimpin bumi yang diduduki oleh Adam.³³

2. Jenis-jenis santri

a. Santri Menetap (Mukim)

Santri yang berasal dari daerah yang lumayan jauh dari pondok pesantren. Biasanya santri yang sudah lama menetap di pesantren akan di pasrahi supaya mengurus urusan sehari-hari pesantren dan mengajar siswa muda tentang sastra dasar dan menengah.

b. Santri Kalong

Santri, yang berasal dari desa terdekat, biasanya tidak tinggal di pesantren, mereka pergi dari rumah ke pesantren hanya selama jam belajar.³⁴

³³ H.R Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016), hlm 87-88,

³⁴ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta; Alief Press, 2009), hlm. 54-55

3. Etika Santri Dalam Mencari Ilmu

KH. Hasyim Asy'ary dalam bukunya mengatakan, seorang pencari ilmu (santri) harus mematuhi berbagai standar etika, termasuk:

- a. Seorang siswa pertama-tama dituntut agar membersihkan hatinya terlebih dahulu dari segala kotoran hati seperti prasangka buruk, bohong, hasut/iri, merasa lebih baik dari orang lain, serta membangun moral yang lebih baik supaya imanya terbentuk lebih kuat sebelum memulai proses mencari pengetahuan.
- b. Pelajari dengan cepat, mengingat kesempatan atau waktu tidak akan datang lagi.
- c. Memiliki niat baik.
- d. Bersedia, sabar, dan mau menerima batasan (kekhawatiran) saat Anda mencoba belajar, seperti apa yang harus dimakan, cara berpakaian, dan sebagainya.
- e. Tidak terlalu menikmati makanan dan minuman atau terlalu ketat. Makanan yang sedikit akan menjaga kesehatan tubuh dan melindunginya dari berbagai penyakit, sedangkan konsumsi yang berlebihan akan menghalangi ibadah kepada Allah.
- f. Lakukan segala sesuatu dengan hati-hati (wara').
- g. Menghindari mengonsumsi segala macam makanan atau apapun itu yang menyebabkan tumpulnya otak sehingga sulit untuk menangkap ilmu-ilmu yang diberikan dan menurunkan kekuatan pada organ-organ tubuh. Beberapa contoh makanan tersebut adalah: Cuka, aneka kacang-kacangan dengan rasa asam, dan sebagainya.³⁵

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Santri harus terlebih dahulu membersihkan pikirannya dari fakta bahwa pesantren adalah lembaga keagamaan yang tidak hanya mengajar dan mengajar tetapi juga mengembangkan dan menyebarkan Islam. Pondok

³⁵ Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), hal 21.

pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswa tinggal bersama dan belajar di bawah arahan seorang kyai atau guru. Kyai tinggal di kompleks pesantren, yang juga mengakomodasi asrama Santri, masjid untuk ibadah, ruang belajar, dan fasilitas keagamaan lainnya. Saat peraturan berlaku, kompleks pesantren biasanya dikelilingi oleh dinding untuk mencegah siswa dan tamu (orang tua Santri, keluarga lain, dan tamu komunitas) masuk dan keluar.³⁶

Pesantren dulu dimiliki oleh Kyai; namun, kebanyakan pesantren sekarang dianggap sebagai milik masyarakat daripada kyai. Disebabkan karena masyarakat sekarang menyediakan sumber keuangan yang dibutuhkan kyai untuk mendukung pengembangan dan pembiayaan pesantren. Ada juga banyak kelompok pesantren yang sekarang dianggap wakaf, termasuk yang diberikan oleh mantan Kyai dan orang kaya.³⁷

Menurut Kitab Imam Bawani, "Pesantren adalah lembaga pendidikan dan mengajar agama Islam, umumnya dengan cara non-klasik, di mana seorang Kyai mengajarkan pengetahuan Islam kepada murid-muridnya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad Pertengahan, dan miliknya Siswa tinggal di rumah-rumah/kos. Di pesantren. "Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam non -klasik.

2. Macam-macam pondok pesantren

- a. Pesantren yang menerapkan sistem salaf (sorogan) dan klasikal/madrasa, pesantren yang menerapkan system tersebut biasa dikenal dengan pesantren salaf klasik
- b. Pesantren semi modern, khususnya pesantren yang menerapkan Pendidikan dengan system klasikal (madrasah) swasta serta sistem Pendidikan yang menerapkan weton/sorogan salaf yang mengajarkan ilmu pendidikan umum dengan presentase 10% dan ilmu agama

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar BahasaIndonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 667

³⁷ Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011), 79

dengan presentase 90%

- c. Pesantren modern yang lebih mengunggulkan program Pendidikan umumnya yang mana programnya lebih komprehensif dari program pendidikan agamanya.
3. Unsur-unsur pondok pesantren
- a. Pengurus, kyai, ustad, dan santri adalah pelakunya.
 - b. Kantor peralatan, seperti masjid, rumah kyai, rumah ustadz, bungalo, bangunan, sekolah, bangunan lain untuk pendidikan seperti perpustakaan, koridor, tempat kerja pendidik sekolah Islam inklusif, tempat kerja asosiasi siswa, keamanan, koperasi, struktur kemampuan dan yang lain.
 - c. Metode belajar mengajar (bandongan, sorogan, halaqoh, dan hafalan), perangkat lunak seperti kurikulum, buku, dan sumber belajar lainnya, serta evaluasi belajar mengajar.³⁸
4. Kurikulum pesantren
- 1) Pengajaran kitab islam klasik

Dahulu, pengajaran formal yang diberikan di lingkungan pesantren hanya berupa membaca kitab-kitab Islam klasik, khususnya karangan-karangan ulama yang menganut aliran Syafi'i, seperti Fathul Qarib, Fathul Mu'in, dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah mendidik calon ulama. Santri yang waktunya singkat di pesantren, seperti kurang dari setahun, tidak mau menjadi kyai; sebaliknya, mereka ingin mendapatkan pengalaman dan mengembangkan perasaan religius. Perilaku ini biasanya dipraktikkan sebelum dan selama Ramadhan. Bulan ini, umat Islam biasanya menjalankan puasa dan merasa terdorong untuk meningkatkan praktik ibadah mereka dengan menghadiri pengajian, membaca Al-Qur'an, dan melakukan shalat sunnah.

³⁸ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash), 5

2) Materi pelajaran umum dan ketrampilan

Berbagai bidang yang dapat dijangkau dengan kapasitas pesantren dan pendampingan pemerintah merupakan salah satu keterampilan yang diperkenalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, jenis keterampilan disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Beberapa contoh keterampilan adalah: otomotif/bengkel, elektronik, pertanian, pertukangan, peternakan, dan perdagangan lainnya adalah contoh bidang kejuruan.³⁹

5. Peran pondok pesantren

Fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan. Sains, pelatihan, dan pengembangan masyarakat adalah semua bidang di mana lembaga pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama;

- a. Pendirian pendidikan dalam arti luas, karakteristik fundamental pesantren tetap tidak berubah oleh setiap pembangunan yang dilakukan dan dihayati.
- b. Institusi akademik cara kerjanya adalah buku-buku yang ditulis oleh guru di pesantren digunakan di pesantren lain juga.
- c. Sebuah sekolah untuk pendidikan. Pengelolaan barang-barang pribadi adalah pelatihan awal yang diterima siswa, diikuti dengan perencanaan jadwal belajar dan pengelolaan hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran mereka, seperti mengunjungi orang tua atau keluarga.
- d. Tempat untuk penguatan daerah setempat sejauh penguatan daerah setempat, pesantren biasanya benar-benar bebas dan lebih spesifik sejauh mensubsidi perusahaan yang bukan bagian dari daerah setempat, seperti organisasi arahan yang ketat. Dalam masalah agama, masyarakat sering menempatkan pesantren di lembaga bimbingan agama.⁴⁰

³⁹ M. Dian, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta, Yayasan Selasih, 2013), 27

⁴⁰ M. Dian, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta, Yayasan Selasih, 2008), 11-13

6. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ada dua pandangan tentang awal pesantren. Pesantren dikatakan berakar pada tradisi Islam, menurut pendapat pertama, sedangkan sistem pendidikan model pesantren dikatakan Indonesia. Pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan media Islam pada awal keberadaannya. Kemudian, pada masa Wali Songo, sekolah pengalaman hidup Islam bekerja sebagai pencetak unit-unit peneliti dan menteri yang agresor dalam mengkomunikasikan Islam. Bahkan, ada hubungan antara peran mereka. Dakwah dapat digunakan untuk membangun sistem pendidikan dan pendidikan dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah.⁴¹

Wahid Zaini menekankan bahwa pesantren berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga santri untuk pengembangan moral dan masyarakat. Mastuhu juga berpendapat bahwa pesantren melayani berbagai tujuan, termasuk menyebarkan agama dan melayani sebagai lembaga sosial dan pendidikan. Berikut penjelasan lengkap tentang fungsi pondok pesantren:

a) Sebagai Lembaga Pendidikan

Tanggung jawab yang dipegang pihak pesantren atas progress integral mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai Lembaga Pendidikan, dengan menyelenggarakan Pendidikan baik sekolah seperti madrasah, sekolah negeri, kejuruan, dan perguruan tinggi maupun Pendidikan di luar sekolah seperti kursus kecakapan hidup, peserta didik akan mengembangkan pola pikir kemandirian sehingga tidak ikut-ikutan tau menjadi beban bagi orang lain atau institusi.⁴²

Pesantren pada hakekatnya bertugas memastikan agar praktik keagamaan terus mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dibandingkan dengan dua lainnya, pesantren memilih modelnya

⁴¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi.*, hlm. 23.

⁴² Imam Safi'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Al-Tazkiyah: 2017)hal.94

sendiri, yang, menurut pendapatnya, sangat mendukung tujuan dan sifat Pendidikan manusia itu sendiri yaitu pembentukan individu asli dengan keseimbangan moral dan intelektual.⁴³

b) Sebagai Lembaga Sosial

Pesantren adalah lembaga sosial yang menerima anak-anak dari semua tingkat masyarakat muslim, terlepas dari status ekonomi orang tua mereka. Nizar juga mempertimbangkan, sebagai lembaga sosial, pesantren tidak pernah membedakan pengunjung atau calon Santri berdasarkan status sosial mereka. Tinggal di dalam pesantren agak lebih murah daripada tinggal di luarnya. Bahkan anak-anak gratis tersedia, terutama untuk anak yatim dan anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung.

Kami hampir menemukan bahwa orang-orang yang tinggal dekat dengan pesantren lebih baik daripada mereka yang tinggal jauh. Hal ini berbeda dengan peran pesan-pesan agama dalam membangun masyarakat. Sebagai lembaga sosial, pesantren diharapkan sensitif dan responsif terhadap masalah sosial seperti: menjaga persahabatan, menghilangkan ketidaktahuan, menjaga silaturahmi dan sebagainya.⁴⁴

c) Sebagai Lembaga Penyiara Agama

Pertumbuhan pesantren sebagai lembaga da'wah dapat ditinjau dari keterlibatannya dalam kegiatan komunitas da'wah, dalam arti melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran agama atau melaksanakan ajaran agama sebagai penganut islam.⁴⁵

Pada dasarnya semua pesantren, baik di dalam maupun di luar pesantren, adalah bentuk kegiatan da'wah karena pada dasarnya pesantren tidak dapat dipisahkan dari total tujuan agama. Seperti yang kita ketahui, sejak pendiriannya, pesantren telah menjadi pusat

⁴³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, hlm. 60.

⁴⁴ M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 2014), hlm.17.

⁴⁵ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2010), hlm.38.

penyebaran Islam, baik dalam masalah aqidah dan syariah di Indonesia. Fungsi utama pondok pesantren sebagai institusi da'wah dapat dilihat dari unsur-unsur dasar pondok pesantren, yaitu masjid, di mana masjid umumnya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama dan ibadat umum. Masjid-masjid di pesantren juga sering digunakan sebagai kegiatan publik seperti memegang majelis ta'lim, mufakat agama dan sebagainya dan di luar pesantren. Kita menyadari bahwa pesantren telah menjadi pusat penyebaran Islam di Indonesia sejak didirikan, baik dari segi akidah maupun syariat. Komponen fundamental pondok pesantren yaitu masjid menunjukkan peran lembaga tersebut sebagai lembaga dakwah. Masjid biasanya berfungsi sebagai tempat untuk mengajar agama dan ibadat umum. Di pesantren, masjid juga sering digunakan untuk acara komunitas seperti majelis ta'lim dan diskusi maupun musyawarah keagamaan.⁴⁶

Tujuan umum pondok pesantren adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkann warga negara dengan kepribadian muslim yang sejalan dengan ajaran islam, menanamkan akal agama dalam semua aspek kehidupan mereka, dan membuat warga negara berguna untuk agama, masyarakat, dan negara. H.M. Arifin juga berpandangan bahwa tujuan keseluruhan pondok pesantren adalah untuk mendidik para siswa untuk menjadi manusia dengan kepribadian Islam melalui pengetahuan dan amal mereka dapat menjadi da'wah Islam di masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa tujuan khusus pondok pesantren:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk menjadi siswa yang muslim yang beribadah kepada allah swt. Selain itu, mereka mempunyai kecerdasan, memiliki ketrampilan, kecerdasan dan moral yang mulia.

⁴⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, hlm. 61.

- 2) Mendidik Santri untuk mengubah umat Islam menjadi kader cendekiawan dan pengkhotbah yang tulus, tabah, tangguh, dan kewirausahaan dalam menerapkan sejarah secara keseluruhan dan dinamis.
- 3) Memberikan Pendidikan kepada siswa supaya mampu mengembangkan kepribadian dan menumbuhkan semangat nasionalisme supaya menjadi jiwa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam pengembangan bangsa dan negara.⁴⁷



⁴⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta; Bumi Aksara, 2019) 249-250

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan jika ingin mengungkapkan suatu keadaan dan ingin melihat suatu objek pada konteksnya, mencoba menggali pemahaman atau makna terkait sesuatu yang sedang dihadapi secara mendalam yang tidak memperlihatkan bentuk kualitatif, entah itu gambar, kata ataupun kejadian. Menurut J. Moeleong dalam bukunya mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu sebuah budaya pada sebuah ilmu pengetahuan sosial yang tidak lepas dari pengamatan orang-orang baik dari segi kawasan atau istilahnya.⁴⁸ Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan tujuan untuk menggali permasalahan yang belum jelas, untuk mengetahui makna tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

2. Jenis penelitian

Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran-gambaran mendalam terkait unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terstruktur dengan baik. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan jenis kualitatif bertujuan supaya mengetahui sesuatu hal yang mendalam. Maka dari itu penulis menggunakan metode field research supaya lebih dalam mengetahui metode studi lapangan agar mendapatkan dan mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan sosial santri pondok esantren ath-thohiriyah.⁴⁹ Metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan proses kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode

⁴⁸ Lexy J. Moeleong *Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Rosda Karya, 2009), hlm.5

⁴⁹ Lexy J. Moeleong *Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Rosda Karya, 2009), hlm.6

ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah menjadi objek lokasi yang dipilih penulis dalam pelaksanaan penelitian pada skripsi ini, tepatnya Jl. KS. Tubun Gg. Masjid No.22 Parakanonje, Rt 03/05, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng Banyumas 53152

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilakukan mulai bulan Desember 2022 juni 2023

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu 4 santri yang mengalami kesulitan sosial, 2 pengurus pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang memiliki wewenang dalam memberikan bimbingan sosial terhadap santri pondok pesantren ath-thohiriyyah.

2. Obyek Penelitian

Bimbingan sosial pada santri di pondok pesantren Ath-Thohitiyyah yang menjadi objek pada penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data, penulis mencoba mengaplikasikan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi termasuk teknik yang sering digunakan untuk penelitian. Tujuannya yaitu menguraikan settingan yang ditekuni, serta berlangsungnya kegiatan-kegiatan. Bisa diperhatikan melalui pandangan mereka yang bisa dilihat pada kejadian yang disaksikan, siapa saja yang terlibat pada aktivitas dan makna kejadian.⁵⁰

⁵⁰ Kristi poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3, 2007), hlm.134.

Menggunakan data melalui metode ini yaitu terkait data tentang keadaan santri pada umumnya yang mana santri yang belum mampu menyesuaikan diri dari pada lingkungan masyarakat, dan faktor-fktor yang mengganggu penyesuaian individu dengan kelompok lainnya atau teman lainnya.

Observasi bisa diartikan dalam penelitian ini dilihat secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dalam memberikan bimbingan atau arahan kepada santri agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu obrolan antara dua orang yaitu pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang kedua adalah terwawancara atau orang yang diberi pertanyaan-pertanyaan serta memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Metode ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data langsung dari beberapa santri yang mengalami kesulitan bersosial dengan masyarakat. Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti akan menemui responden dan menyerahkan *informed consent* kepada responden. Setelah terdapat sebagai bentuk kesiapan responden, peneliti akan melakukan wawanca lebih lanjut. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pengambilan data untuk analisis lenih lanjut mengenai penelitian ini

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan wawancara gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak struktur biasa disebut dengan wawancara semi *structured*⁵¹. Interview pertama memberi pertanyaan dengan beberpa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam lagi dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Pertanyaan yang diajukan kepada yang diwawancarai merupakan pertanyaan yang

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 232

sekiranya dibutuhkan dalam wawancara ini. Dalam wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang bimbingan sosial pada santri di pondok pesantren ath-thohiriyyah. Wawancara ini diajukan kepada empat santri yang bermasalah dan dua pengurus keamanan dan komunikasi sebagai informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini termasuk hasil pelaksanaan pelaksanaan studi yang berisikan data yang di dalamnya terdapat penjelasan dan keterangan serta pemikiran terkait fenomena aktual, istilah lainya metode dokumentasi digunakan bagi penulis dalam upaya menggali informasi yang mengenai catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar dll.⁵²

Informasi mengenai data yang penulis dapatkan melalui metode dokumentasi ini yaitu sejarah berdiri dan berkembangnya Lembaga Pendidikan baik dari visi, misi maupun yang lainya seperti berkembangnya sarana, struktur organisasi, sarana dan perkembangan pondok pesantren, kondisi masyarakat setempat dan para santri pondok pesantren. Bimbingan sosial masyarakat pondok pesantren ath thohiriyyah.⁵³

Pada metode dokumentasi ada Teknik yang diawali dengan memilih, menghimpun dan mengategorikan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Tujuan utama proses dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung dan memperjelas serta mempertegas dari data-data yang ada.⁵⁴ Diterapkan utnuk memenuhi persyaratan dalam penelitian permasalahan bimbingan sosial di pondok pesantren ath-thohiriyyah.

E. Sumber Data Penelitian

Ada dua sumber penelitian ini pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

⁵² Yusuf, A. M. *kuantitatif, kualitatif&penelitian gabungan*. Jakarta: kencana (2014)

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.236

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 329.

a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data. Data primer yaitu data yang didapatkan dari responden melalui kuisioner, serta kelompok fokus atau data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap narasumber.⁵⁵ Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data primer pada penelitian ini. Ada beberapa santri pondok pesantren ath-thohiriyyah yang menjadi data primer pada penelitian ini, yaitu berjumlah empat santri dengan inisial R, L, D, K.

b. Sumber Sekunder

Sumber yang tidak secara langsung memberikan data terhadap orang yang mengumpulkan data sebagai contoh melalui dokumen atau orang lain.⁵⁶ Data yang didapatkan dari catatan, majalah, laporan keuangan dan lain sebagainya, ini merupakan isi dari data sekunder.

F. Metode Analisis Data

Metode yaitu proses penyederhanaan data yang lebih mudah dibaca, dipahami dan mudah dipresentasikan, tujuan dari penyusunan kata-kata tertulis tau yang keluar dari lisan para pelaku yang diamati yaitu untuk menyederhanakan data yang jumlahnya cukup besar agar dijadikan menjadi informasi yang lebih mudah dipahami juga lebih sederhana upaya menarik kesimpulan sehingga orang lain bahkan kita sendiri lebih mudah untuk memahami.⁵⁷ Analisa data pada penelitian yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi disusun secara sistematis. Cara yang tepat yaitu menjabarkan data yang diperoleh, mengorganisasikan data ke kategori yang sudah ditentukan, memilah-milah mana yang akan dipelajari

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2021), hlm.73

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan konstruktif)*, (Bandung, IKAPI, 2018): 104

⁵⁷ Herman Warsito, *pengantar Metodologi Penulisan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 89

dan dibuat kesimpulan yang sederhana mungkin untuk mempermudah orang lain dalam memahaminya.⁵⁸

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini guna untuk menganalisis data dalam penelitian ini, setelah data ada yang berkaitan dengan penelitian, kemudian disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang didapatkan untuk menggambarkan jawaban-jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵⁹

Penelitian kualitatif memiliki Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi yaitu menyatukan atau mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang suda jelas.
2. Wawancara langsung ke lapangan.
3. Mengumpulkan data berdasarkan laporan sementara yang masuk kepada pembimbing atau biasa disebut memberi check.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih-pilih lalu dikelompokkan sesuai dengan rincian masing-masing dari masalahnya lalu data tersebut dihubungkan dengan data yang lain dengan menggunakan proses deduktif-induktif.

Pengertian dari deduktif berangkat dari pengertian dan keadaan yang bersifat umum dan bertolak pada pengetahuan tersebut dinilai suatu keadaan khusus. Yang digunakan oleh penulis dalam hal ini cara berfikir untuk menguatkan pendapat atau hasil yang bersifat khusus agar menjadi umum, sehingga mampu memperjelas dan memperingan penulis dalam mengambil kesimpulan.⁶⁰

Sedangkan induktif adalah berangkat dari data yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Penulis menggunakan cara berfikir ini untuk digunakan menguatkan pendapat atau hasil yang bersifat khusus supaya menjadi umum, sehingga akan mempermudah dan

⁵⁸ Sugiono, *metode Penulisan Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 335

⁵⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Field Research* (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 36

memperjelas penulis dalam membuat kesimpulan.⁶¹

Peneliti dalam tahap ini melakukan koreksi dan evaluasi terhadap data yang ada. Kemudian jika ternyata terdapat ketinggalan data atau kekurangan data, maka jelas tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan observasi dan wawancara ulang baik wawancara secara langsung maupun wawancara tidak langsung untuk melengkapi data tersebut kemudian untuk dianalisa.

1. Reduksi Data

Reduksi Data ialah penyederhanaan data, pemusatan data, pemilihan data terhadap data yang dikuatkan oleh hal-hal yang didapatkan di lapangan. Reduksi dapat diartikan seperti merangkum, fokus terhadap sesuatu yang penting. Melihat hal yang penting seperti tema, dan pola yang pas serta membuang hal yang sekiranya tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Menyajikan data melalui sumber yang didapat, inilah reduksi data. Penulisan kualitatif ini dilaksanakan sesingkat mungkin dan dalam bentuk bagan, dll. Melalui metode inilah cara untuk merencanakan kelanjutan kerja berikutnya sesuai dengan apa yang dipahami.

3. Penarik Kesimpulan

Sudah atau belumnya proses kegiatan penelitian, jika belum maka lakukan tindakan selanjutnya inilah yang dinamakan penarik kesimpulan, supaya mengetahui proses kegiatan tersebut.⁶²

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi field research* (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 42

⁶² Sugiono, *metode Penulisan Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 336

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Parakanonje Karangsalam Kidul Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok pesantren ath-thohiriyyah berdiri dari hasil yang dirintis oleh pengasuh pertama pondok pesantren ath-thohiriyyah yaitu KH. Muhammad Sami'un pada tahun 1960an, beliau memulai dengan mengembangkan pengajian kecil yang diikuti beberapa orang saja yang dilaksanakan di masjid desa tepatnya di parakanonje, karangsalam kidul, kedungbanteng banyumas. Pendidikan yang pernah ditempuh KH Muhammad Sami'un pada beberapa pondok pesantren, yang mana pondok pesantren yang pernah disinggahi beliau yaitu termas, pacitan, beliau kurang lebih menimba ilmu di termas 12 tahun, beliau juga salah satu mursyid thoriqoh *Syadziliyyah* sehingga banyak sekali yang ingin menimba ilmu agama kepada beliau. Beliau selain seorang ulama juga seorang mandora tau kepala coordinator pada proses pembuatan reel kereta api pada masa penjajahan belanda, oleh sebab itulah banyak orang yang mengatakan beliau orang yang pandai bukan dalam hal imu agama saja tetapi pandai di bidang lainnya. KH. Muhammad Sami'un wafat tepat pada tanggal 23 oktober 1972 ramadhan 1392 H.⁶³

Sepeninggalanya KH. Sami'un kemudian tongkat estafet syiar agama dilanjutkan putra menantunya yaitu KH. Muhyiddin, rutinan rutinan pembelajaran agama diteruskan oleh KH. Muhyidin. Waktu berlalu seiring dengan itu orang-orang yang menimba ilmu kepada beliau pun kian menambah yang pada saat itu kurang lebih 200 orang yang menimba ilmu kepada beliau. Keadaan tersebutlah yang membuatnya mendapatkan angin segar dari kalangan masyarakat setempat yaitu

⁶³ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

dukungan masyarakat untuk membangun asrama atau Gedung untuk menampung orang-orang yang mau mengaji dengannya. Akhirnya tepat pada tanggal 10 maret 1991 M dilakukanlah peletakan batu pertama untuk membangun asrama atau Gedung untuk proses belajar mengajar. KH. Muhyiddin memberikan nama Gedung/asrama tersebut dengan nama “Al-Mustaqbal”. KH. Muhyiddin wafat pada tanggal 22 juni 1999 M, yang kemudian pengabdianya terhadap masyarakat dilanjutkan oleh putra menantunya yakni KH. Muhammad Thoha Alawy Al Hafidz.

Perkembangan ilmu agama yang dilanjutkan oleh KH. Thoha Alawy Al Hafidz semakin berkembang dengan menambah beberapa ilmu keagamaan, yang perlu kita ketahui beliau merupakan salah satu santri/murid dari ulama besar dari mekkah yaitu Abuyya Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani dan masih banyak guru-guru beliau seperti Kyai Abdullah Umar Semarang, KH. Arwani Kudus, dan KH> Mahrus Ali dan masih banyak lagi guru-guru beliau. Tidak bisa dipungkiri keluasan ilmu beliau yang beliau timba di guru-guru beliau dan beliau juga merupakan penghafal al-qur’an. Santri santripun mulai bertambah sedikit demi sedikit untuk menimba ilmu kepada Abuya Toha, bukan hanya sekedar santri kalong saja melainkan ada juga yang menetap walaupun tempat untuk menampung santri-santri pada saat itu belum cukup untuk menampungnya, untuk itu santri-santri tidur dimanapun tempat seperti mushola dan kelas untuk mengaji dan dimanapun tempat yang sekiranya bisa untuk istirahat.⁶⁴

Dengan kondisi yang ada dan demi keberlangsungan dakwah beliau melanjutkan perjuangan sesepuhnya maka beliau mulai merintis dengan membangun pondok pesantren secara bertahap, dan bangunan pondok pesantren diresmian pada tahun 1992 tepatnya pada tanggal 22 desember dan diresmikan oleh beliau KH. Abuya Thoha sekaligus pengasuh pondok pesantren tersebut. Nama pondok pesantren tersebut diambil dari nama

⁶⁴ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

leluhurnya yaitu mbah thohir dan nyai thohiroh yang kemudian disatukan menjadi satu nama yakni “Ath-Thohiriyyah”.⁶⁵

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok pesantren ath-thohiriyyah memiliki visi misi yang mana visi misi tersebut ialah “*Mencetak manusia yang berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa dan berhati ikhlas*”. Beberapa visi dan misi pondok pesantren ath-thohiriyyah ialah sebagai berikut:

- a. Mencetak kader muslim yang memiliki kedalaman ilmu agama dan berkualitas dan menjadi pribadi yang matang memiliki *kafa'ah* (kecakapan operatif) bagi pengembangan masyarakat.
- b. Mencetak masyarakat dalam mengamalkan syariat agama islam secara maksimal.
- c. Menumbuhkan sikap serta kemampuan pada santri supaya memiliki kesholehan baik individu maupun sosial.
- d. Menyediakan bimbingan ketrampilan untuk menumbuhkan keahlian individu
- e. Menanambak jiwa pahlawan terhadap santri untuk memiliki semangat juang tanpa pamrih.

3. Tujuan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Tujuan pondok pesantren dalam hal ini yang merupakan Lembaga Pendidikan agama yaitu memiliki tujuan membentuk moralitas umat yang mana moralitas Islami dan bertujuan untuk *tafaquh fi din* (memahami agama) melalui perantara Pendidikan agama yang diajarkan pondok pesantren. Pada umumnya dimanapun pondok pesantren bertujuan untuk mengajak para muridnya untuk mempelajari ilmu agama supaya tercetak sebagai pribadi-pribadi muslim yang melaksanakan ajaran nabi Muhammad saw. Secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁵ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

Tujuan dalam memahami agama dan mencetak generasi muslim yang kaffah dalam melaksanakan ajaran-ajaran islam yang dilandasi dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam al-qur'an dan sunnah. Yang mana guru besar umat muslim yaitu nabi Muhammad saw. Juga merupakan top model. Termasuk tujuan pokok pondok pesantren yang menerapkan Pendidikan islam tradisional yang sangat teguh dalam menjaga ulama salaf as-sholeh yang sangat diyakini bersumber dari rosulullah saw. Dengan ini makai slam akan bertahan dan berkembang dalam masyarakat, khususnya di Indonesia. Mengenai tujuan-tujuan khusus setiap masing-masing pondok pesantren itu tergantung masing-masing pengasuh pondok pesantren, misalnya: tujuan mencetak para penghafal al qur'an, mencetak ahli fiqih, dan lain sebagainya.⁶⁶

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah mempunyai tujuan untuk para hafidz hafidzoh atau penghafal al qur'an, awal berdirinya pondok pesantren ini tidak lain yang di utamakan adalah menghafal al-qur'an supaya ada yang melanjutkan dalam menjaga keautentikan al-qur'an. Selain mencetak hadifz hafidzah pesantren ath-thhohiriyyah juga memiliki keinginan untuk mencetak ahli kitab kuning, dengan cara mendirikan madrasah diniyyah di dalam system pondok pesantren yang mengikuti tradisi pondok pesantren salaf lainnya yang menerapkan pengkajian kitab gundul atau kitab kuning yang biasa di sebut di pondok-pondok salaf. Maka bagi para santri yang hendak masuk pondok pesantren ath-thohiriyyah diberi dua pilihan, mau mengambil program tahfidzul qur'an atau mengambil program kitab kuning, atau bisa mengambil dua-duanya secara bersamaan⁶⁷

⁶⁶ Babun Suharto, *Dari pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya IMTIYAS: 2011) Hal. 11-12

⁶⁷ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

4. Sasaran Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Anak-anak dan remaja adalah sasaran pondok pesantren ath-thohiriyyah yang memiliki keinginan dan tekad kuat untuk masuk dan belajar di pondok pesantren ath-thohiriyyah. Secara umum pondok pesantren ath-thohiriyyah ditempati mayoritas mahasiswa, hanya 10% santri yang duduk di bangku SLTA. Untuk santri yang masih duduk di bangku SLTP tidak diperkenankan masuk pondok pesantren ath-thohiriyyah karena disini dikhususkan minimal tingkat SLTA yang boleh masuk pondok pesantren ath-thohiriyyah.

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah mengajarkan Pendidikan beraqidah ahlusunnah wal jama'ah, yang mempelajari kitab kuning di dalamnya yang mana metode seperti itu yang dibawa pendahulu kita sampe sekarang. Pondok pesantren ath-thohiriyyah tampil salah satunya untuk menghindari paham radikalisme yang mana sangat mudah untuk mempengaruhi anak-anak muda jaman sekarang, bahkan bukan hanya di kalangan anak-anak, orang tuapun di notabanenya dukan dari pesantren sangat mudah untuk dimasuki paham-paham radikalisme.

5. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terletak di sebuah dusun yang bernama Parakanonje, desa Karngsalam Kidul, kecamatan Kedungbanteng, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah. Dusun Parakanonje lebih dahulu dikenal oleh beberapa orang dari pada nama desanya, hal itu disebabkan adanya sejarah yang menyebabkan hal itu terjadi.

Letak pondok pesantren ath-thohiriyyah berada di tengah-tengah pemukiman warga, dan hanya berjarak kurang lebih 100 meter dari jalan raya, keberadaan pondok pesantren tersebut membuat para santri tidak terlalu sulit ketika hendak keluar karena sangat terjangkau untuk ke kotaya atau ke tempat lain seperti kampus atau sekolah. Terdapat pemakaman umum persis di belakang pondok pesantren ath-thohiriyyah juga di sebelahnya ada pemandangan indah pesawahan-pesawahan sehingga area

tersebut membuat kenyamanan tersendiri untuk para santri apalagi kecamatan kedungbanteng terletak di dataran tinggi yang berada dibawah kaki gunung slamet yang membuatnya suhu udara di daerah tersebut sangat sejuk.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah



Data Dokumentasi Tahun 2023

7. Program Pendidikan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Program Pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren ath-thohiriyyah yang meupakan Lembaga Pendidikan memiliki panyak program-program yang menjadi keunggulan tersendiri bagi pondok pesantren, santri yang masuk ke pondok pesantren akan diberitahu dan suruh memilih program-program yang hendak dipilih untuk diikuti di

pondok pesantren dan santri hendaknya memilih program sesuai dengan yang dikehendaknya. Pemilihan program tersebut akan dipilih Ketika santri pertama kali masuk pesantren atau Ketika sedang melaksanakan registrasi pendaftaran santri baru. Masing-masing program memiliki keunggulan tersendiri dengan jenjang waktu yang berbeda-beda juga. Berikut program-program yang ada di dalam pondok pesantren:⁶⁸

a. Program Tahfidzul Qur'an

Pondok pesantren ath-thohiriyyah membuat program pertama yang dijadikan sebagai program unggulan yaitu program tahfidzul Qur'an. Alhamdulillah setiap tahunnya pondok pesantren Ath-Thohiriyyah mewisuda puluhan khotimin khotimat Al-Qur'an, program inilah yang satu-satunya mendapatkan pengawasan secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren ath-thohiriyyah yaitu abuya thoha alawy al hafidz, yang mana setiap hari terkecuali hari jum'at dimana beliau langsung yang mengajar para santri yang mengambil program tahfidzul Qur'an. Langkah yang harus dilewati bagi santri yang hendak mengambil program ini adalah pertama mengikuti tutoran atau pra tahfidz atau kelas persiapan sebelum memulai untuk menghafal al-Qur'an, pada pra tahfidz tersebut santri mempelajari ilmu tajwid, mukhorijul huruf, tatacara waqaf dalam alqur'an.

Setelah selesai dengan mempelajari ilmu tajwid dsb. Santri pra tahfidz disuruh menghafal surat-surat penting yang berjumlah tujuh seperti surat al waqiah, yasiin dll. Tujuannya untuk melihat kemampuan dan keseriusan santri tersebut apakah benar-benar ingin mengambil program tersebut apa hanya sekedar ingin saja, selain alasan diatas juga surat tujuh yg dihafal tersebut memiliki nilai sendiri yang akan memberikan keberkahan bagi penghafalnya dengan

⁶⁸ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

harapan santri mampu menghafal dengan lancar. Setelah seleksi pra tahfidz selesai dan dipenuhi baru santri mulai menyetorkan setoran al-qur'annya ke pengasuh pondok pesantren.

b. Madrasah Diniyyah

Program ini merupakan program yang wajib diikuti santri pondok pesantren ath-thohiriyyah, tetapi jika santri mengambil program tahfidzul qur'an diperbolehkan untuk tidak mengambil program madrasah diniyyah. Ketika sudah memiliki hafalan minimal 10 juz. Untuk santri yang mau mengambil program ini biasanya mengikuti tes masuk madrasah diniyyah, karena memberikan peluang untuk santri yang sekiranya sudah pernah masuk pesantren untuk melanjutkan kelas yang sesuai dengan kelas sebelumnya di pondok pesantren sebelumnya. Tingkatan kelas madrasah diniyyah di pondok pesantren ath-thohiriyyah ada 5 tingkatan, mulai dari kelas ibtida' sampai kelas empat madrasah diniyyah.

Waktu lima tahun hanya patokan secara umum saja, bagi santri yang masuk pondok kemudian langsung ke kelas ½ dan seterusnya karena lolos mengikuti ujian masuk madrasah pondok pesantren maka waktu yang di temui di pondok pesantren akan lebih cepat. Setelah masuk ke kelas empat atau kelas terakhir program madrasah diniyyah santri akan diuji kemampuannya melalui sidang munaqosyah sebagai syarat kelulusan madrasah diniyyah. Kitab yang diuji dalam sidang munaqosyah adalah *fathul qorib* dengan membaca dan menjelaskan isi dari pasal yang dibacanya, yang nantinya akan ditanyakan tentang hal-hal yang terkandung dalam pasal tersebut beserta hukum-hukum gramatika Bahasa arabnya.

Untuk santri yang sudah lulus dari sidang munaqosyah atau lulus kelas empat madrasah diniyyah biasanya dianjurkan untuk Khidmah

(melayan) pondok pesantren atau Bahasa lainnya itu mengajar atau menjadi badal dari asatidz madrasah diniyyah.⁶⁹

c. Takhasus

Program takhasus ini wajib diikuti santri baru pondok pesantren ath-thohiriyyah selama satu tahun. Yang mana di dalam program ini diajarkan pelajaran-pelajaran dasar agama untuk bekal santri menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Materi-materi yang dikaji pada program ini yaitu; *fiqih ibadah, imla, tajwid, fiqih Wanita, dan ilmu fiqih yang lain*. Pada program takhasus ini santri tidakhanya sekedar mempelajari teori-teori saja tetapi juga belajar mempraktikan sesuatu yang ia pelajari di dalam program ini supaya mampu diterapkan di kehidupannya missal; praktik pelatihan pengurusan jenazah, pelatihan manasik haji, pelatihan penyembelihan hewan qurban dan lain sebagainya. Tujuannya supaya kelak terjun di masyarakat kemudian dibutuhkan dimasyarakat mereka sudah pernah mempraktikanya dan sudah tau dasarnya, minimal sudah mempunyai bekal. Setelah selesai mengikuti program ini selama setahun baru santri dibebaskan memilih program yang lain yang sudah dijelaskan diatas.

8. Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok pesantren memiliki beberapa kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas setiap hari bagi para santrinya yaitu:

a. Mengaji takhasus dan bandongan

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren ath-thohiriyyah tanpa terkecuali dan kegiatan ini dilakukan sehabis suubuh sampai jam yang telah ditentukan atau kondisional.

⁶⁹ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

b. Mengaji al-qur'an

Kegiatan ini dilakukan ba'da ashar dan berlaku untuk semua santri baik santri tahfidz maupun non tahfidz

c. Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan ini berlaku untuk santri bil ghoib dan bin nadzri yang dilaksanakan setelah sholat mahrib

d. Mengaji al-qur'an ba'da isya

Kegiatan ini dilakukan oleh santri yang mengambil program tahfidz

e. Madrasah Diniyyah

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh santri baik yang mengambil rogram madin atau santri yang mengambil program tahfidz. Dilaksanakan ba'da isya.⁷⁰

9. Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

a. Masa Perkenalan Pesantren (MAPESTREN)

Kegiatan ini dilaksanakan biasanya dua bulan setelah penerimaan santri baru di pondok pesantren ath-thohiriyyah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan santri baru terhadap lingkungan pondok pesantren Ath-Thohiriyyah baik lingkungan dalam pondok maupun luar pondok. Pada masa perkenalan lingkungan pesantren santri selain di perkenalkan lingkungan pondok pesantren juga dikenalkan dengan sesepuh-sesepuh pondok pesantren beserta dengan dzuriah-dzuriahnya, supaya kedepanya santri lebih mengenal siapa saja dan apa saja yang ada di dalam pondok pesantren, dan mengetahui sejarah pondok pesantren tersebut. Karena dikhawatirkan kalo tidak ada kegiatan seperti ini santri tidak mengenali dzuriah pondok pesantren yang ia tempati sehingga dampaknya bisa berakibat fatal.

⁷⁰ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

b. Haflah Khotmil Qur'an dan Akhirussanah

Kegiatan ini dilakukan biasanya di bulan Sya'ban karena termasuk bulan terakhir sebelum Ramadhan di tahun Hijriah. Kegiatan haflah dan akhirussannah ini bentuk berakhirnya tahun ajaran di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang di dalamnya banyak kegiatan-kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan Tahfidzul Qur'an dan Madrasah diniyyah. Untuk itu acara inti Haflah Khotmil Qur'an dan Akhirussannah itu menampilkan santri-santri yang telah mengatamkan Al-Qur'an 30 juz bagi yang mengambil program Tahfidzul Qur'an dan santri yang telah melaksanakan ujian akhir semester bagi yang mengambil program Madrasah Diniyyah.⁷¹

10. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok pesantren ath-thohiriyyah memiliki sarana prasarana, berikut sarana prasarana terupdate tersebut:⁷²

Tabel Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Banyumas

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Rumah Pengasuh	satu
2.	Masjid	1 (satu)
3.	Gedung Madrasah	6 Kelas
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	Aula	1 ruang
6.	Asrama putra 2 lantai	7 kamar
7.	Asrama putri 2 lantai	19 kamar
8.	Asrama putri 1 lantai	2 kamar
9.	Kamar mandi&toilet putra	12 kamar mandi

⁷¹ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

⁷² Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, *Wawancara* 10 maret 2023

10.	Kamar mandi&toilet putri	24 kamar mandi
11.	Kantor	2 ruang
12.	Garasi & tempat parkir	2 ruang
13.	Sound system	1 set
14.	Lcd/proyektor	1 set
15.	Dapur umum	1 unit
16.	Tower air dan sumur	1 unit
17.	Kolam ikan	3 kolam
18.	Kursi tamu	1 set
19.	Papan tulis	10 unit
20.	Mimbar	2 buah
21.	Meja belajar	50 buah
22.	komputer	4 unit
23.	Papan pengumuman	2 buah
24.	Almari arsip	buah
25.	koperasi	1 ruang
26.	Tempat wudhu	15 tempat

Sumber Data Dokumentasi Tahun 2023

B. Gambaran Umum Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Gambaran umum santri pondok pesantren ath-thohiriyyah itu terdiri dari santri mahasiswa, siswa, dan santri yang hanya mondok saja tanpa dibarengi pendidikan formal. Hampir 90% santri pondok pesantren ath-thohiriyyah santrinya itu berstatus mahasiswa sedangkan 10%nya santri dari kalangan siswa dan santri non formal, dikarenakan pondok pesantren ath-thohiriyyah ini bermitra dengan universitas islam negeri syaifudin zuhri purwokerto yang mana kampus tersebut menerapkan program wajib mondok minimal satu tahun sebagai syarat supaya lolos BTA (Baca Tulis Qur'an). Itu merupakan keuntungan tersendiri bagi pondok-pondok yang ada di purwokerto

yang bekerjasama atau bermitra dengan kampus karena dampak dari program kampus yang wajib mondok satu tahun.⁷³

Santri dimanapun mempunyai dua macam: yang pertama santri yang normal dalam arti betah dan bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren, dan yang kedua adalah santri yang bermasalah yang susah mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. Disini peneliti akan fokus membahas santri yang mempunyai masalah di pondok pesantren, baik itu masalah di lingkungan pondok maupun lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren.⁷⁴

Berikut hasil wawancara santri-santri yang bermasalah yang diambil oleh peneliti untuk menjadi pembahasan dalam judul ini.

1. Santri yang satu ini berinisial L, dia berasal dari Ajibarang banyumas, Jawa Tengah. Usia L yaitu 20 tahun baru saja masuk ke perguruan tinggi di salah satu universitas di Purwokerto, dia ini berasal dari keluarga yang bercukupan, artinya untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan masih mencukupi semuanya. L ini merupakan santri yang sedang mengalami masalah pada diri sendiri yang berdampak pada semangat belajarnya di pondok pesantren, masalah yang menimpa pada dirinya.

“ Saya baru pertama kali mondok mas, dan saya belum terbiasa dengan segala sesuatu yang ada di dalam pondok pesantren, seperti mengaji setiap waktu, tidur terbatas, terpenting lagi dalam hal bersosial atau bersosial dengan teman satu pondok itu merupakan sesuatu yang belum terbiasa dengan saya mas dan memang saya sulit untuk bersosialisasi dengan orang-orang baru di sekitar saya, karena sewaktu saya di rumah kegiatan saya hanya makan tidur dan ngegame atau main Hp”⁷⁵

⁷³ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, Wawancara 10 maret 2023

⁷⁴ Ust. Ahmad Khanifudin Selaku Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren, Wawancara 10 maret 2023

⁷⁵ Wawancara bersama santri berinisial L yang memiliki permasalahan pada dirinya yang mengalami kesulitan bersosial dengan lingkungan. 18 Maret 2023

2. Subjek berinisial R. Dia berumur 19 tahun, alamat asal Demak Jawa Tengah. R ini mengalami kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan pondok maupun masyarakat bisa dikatakan sudah 2 tahun berada di pondok. Alasan R mengalami kesulitan dalam bersosialisasi ialah karena dia sangat pemalu, susah untuk membuka obrolan dengan orang lain.

“Nama saya R mas. Saya sudah sekitar 2 tahun berada di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Saya masih belum bisa berkumpul dengan orang-orang sekitar saya apalagi orang di luar pondok pesantren, karena saya termasuk orang yang tidak mudah berinteraksi sosial, beda dengan yang lain, ketika ada roan atau kerja bakti baik di pondok atau di lingkungan desa mereka berbondong-bondong mengikutinya, sedangkan saya merasa malu ketika berbaur dengan mereka-mereka. Selain faktor malu juga saya termasuk orang yang sulit berteman”⁷⁶

3. Subjek selanjutnya yaitu berinisial D. Dia berasal dari Purbalingga, umur D 21 tahun. Sudah sekitar kurang lebih 3 tahun menyantri di pondok pesantren ath-thohiriyyah. Sedang mengenyam pendidikan di salah satu univ di purwokerto. Menurut konfirmasi dari beberapa santri beberapa ada yang mengatakan kalau D ini anak yang susah diajak untuk berbaur dengan teman-temannya apalagi dengan masyarakat. Karena emg terkenal dengan watak pelang-pelengnya yang agak songong.

“Saya ngga merasa jauh atau dekat dengan siapapun dan ngga mudah bergaul dengan siapapun, karena memang ini sudah sifat bawaan saya dari dulu, makanya ngga heran ketika banyak orang atau santri yang tidak menyukai saya, saya juga tau kalo banyak santri yang ngomongin saya di blakang saya, itu semua ga pernah saya ambil pusing karena emang seperti ini sifat saya, saya juga mencoba untuk bisa lebih baik di pondok pesantren ingin mengubah kebiasaan yang kurang baik yang ada pada diri saya”⁷⁷

4. Subjek ke-4 ini berinisial K. dia berasal dari Sumpiuh Banyumas, dan berumur 23 tahun, status dia di pondok hanya santri saja karena tidak mengenyam pendidikan formal tidak seperti santri pada umumnya. K ini merupakan sosok yang baik hanya saja ada beberapa kekurangan yang ada

⁷⁶ Wawancara subjek mas R yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi di lingkungannya, 20 Maret 2023

⁷⁷ Wawancara subje mas D yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi di lingkungannya, 21 Maret 2023

dalam dirinya seperti seenaknya sendiri Ketika dalam memutuskan sesuatu atau melakukan sesuatu yang membuat orang-orang sekitar enggan untuk berteman denganya.

” Saya di pondokan oleh orang tua saya dengan tujuan supaya bisa berubah untuk menjadi pribadi yang diinginkan orang tua, saya merasa banyak kekurangan dalam diri saya.”⁷⁸

C. Bentuk Bimbingan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Penulis akan membahas hasil penelitian “Bimbingan Sosial Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pada bab ini. Adapun peneliti temukan dengan perdoman dengan teori di bab 2 yang telah dijelaskan di atas yaitu

1. Pemberian Layanan Informasi Dalam Bimbingan Sosial

Pemberian pengarahan mengubah tekad hubungan sosial. Disini bimbingan sosial lebih berinisiatif dari pada klien. Dengan memberikan arahan terhadap klien, pembimbing merasa terpanggil untuk melakukan diskusi dengan klien, pembimbing juga secara tidak langsung sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dan siapkan untuk proses bimbingan sosial. Dan bimbingan sosial akan dilakukan mengalami dan memahami kebutuhan klien.

Layanan informasi di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dilaksanakan secara offline atau langsung, karena belum ada layanan bimbingan social layanan informasi yang pelaksanaanya melalui media online, karena layanan bimbingan social di pondok pesantren belum lama direalisasikan, awal pertama kali pondok pesantren memberikan pelayanan bimbingan kepada santri yang membutuhkan itu pada tahun 2019, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan pihak pondok pesantren akan meningkatkan kwalotan pelayanan bimbingan dan

⁷⁸ Wawancara subjek mas K yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi di lingkungannya, 25 Maret 2023

konseling supaya mampu dijangkau orang-orang di luar pondok pesantren melalui median online.

Dalam memberikan layanan informasi, banyak kesempatan yang baik juga bisa digunakan untuk memberikan layanan informasi kepada klien. Apabila klien meminta informasi yang sebenarnya secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya, maka pembimbing wajib memberikan layanan informasi secepatnya dengan jelas, tepat dan sesederhana mungkin.⁷⁹ Dalam layanan informasi ada tiga tahap dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:

a. Ceramah

Metode cramah ini merupakan salah satu metode yang diambil dan digunakan oleh pondok pesantren sebagai bentuk layanan informasi terhadap klien yang memutuhkan bimbingan sosial. Alasan pondok pesantren menggunakan metode ceramah dalam layanan bimbingan sosial karena metode ceramah merupakan metode layanan informasi yang mudah untuk diberikan terhadap santri yang memiliki kesulitan interaksi sosial. Pada saat melaksanakan bimbingan sosial menggunakan layanan ceramah ini sebelumnya klien atau santri diberikan arahan terkait masa depannya akan seperti apa dan akan bagaimana menghadapinya, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pengurus yang terikat dengan layanan bimbingan sosial:

“Dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan interaksi sosial santri, dilakukan dengan semacam ceramah harus ada timbal balik pertanyaan santri kepada pembimbing, agar pembimbing dapat memahami bahwa anak tersebut antusias sehingga mempunyai kemampuan dalam memahami informasi tentang diri sendiri, memahami informasi tentang lingkungan keluarga dan memahami informasi tentang karirnya.”⁸⁰

⁷⁹ Munandir, *Program bimbingan karir di sekolah*, jakarta, 1996,h. 137

⁸⁰ Izul haq Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara permasalahan yang dialami beberapa santri di atas yaitu

- 1) Santri berinisial L dimana dia mengalami kesulitan bersosial dikarenakan ini termasuk pertama kali L mengenyam pondok pesantren yang mana sebelumnya banyak jam-jam yang dihabiskan untuk main hp dan ngegame dan jarang keluar dari rumah untuk bermasyarakat dengan teman atau orang sekitarnya, maka L ini merasa kaget dengan lingkungan barunya yang tidak sesuai dengan kehidupan kesehariannya di pondok pesantren.

“Pengurus memberikan bimbingan sosial menggunakan metode ceramah kepada santri yang bersangkutan yaitu santri berinisial L biasanya isi ceramah tersebut menasehati santri supaya mau untuk meningkatkan pribadinya menjadi lebih baik lagi agar diperumudahkan dalam setiap aktivitas ataupun kegiatannya di pondok pesantren. Untuk mengatasi permasalahan yang di alami santri L ini pengurus sedikit memberikan waktu longgar untuk bisa digunakan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan di rumah hanya saja tidak seleluasa ketika di rumah, dan tidak mengganggu jam wajib kegiatan di pondok pesantren.”⁸¹

- 2) Santri berinisial R ini bisa disimpulkan bahwa di sini termasuk anak yang introvet atau pendiam, diamnya dikarenakan dia memiliki sifat pemalu.

“Langkah yang diambil oleh pihak pengurus dalam memberikan bimbingan sosial terhadap santri berinisial ini dan memberi pencerahan-pencerahan seperti halnya yang pengurus berikan kesemua santri yang mengalami permasalahan yang sama. Dimana jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang dialami santri berinisial R ini yaitu, pengurus selalu mengajak R ini untuk ikut serta kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti ronda malam yang mana ronda ini dilakukan di desa lingkungan pondok pesantren, dan kegiatan yang lain lain seperti kerja bakti dan lain sebagainya dengan tujuan santri R ini mau

⁸¹ Izul haq Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

*beradaptasi dengan lingkungan dan berharap sedikit mengubah sifat bawaanya yaitu pemalu”.*⁸²

- 3) Permasalahan yang dimiliki santri berinisial D ini menurut teman-temannya R ini orang yang memang sulit diajak berbaur dan sedikit keras kepala, itu kenapa banyak santri yang jarang untuk mendekatinya.

*“Kami memberikan bimbingan sosial menggunakan pesan-pesan melalui metode ceramah ini ke santri berinisial D dengan pesan supaya untuk tidak memiliki sifat keras kepala sehingga membuatnya banyak yang tidak menyukainya, dari pengurus hanya memberikan bimbingan sosial supaya mau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren baik itu yang bersifat in dor maupun out dor yang mana kegiatan out door ini melibatkan masyarakat di lingkungan pondok pesantren”*⁸³

- 4) Metode ceramah pengurus berikan dalam menangani permasalahan yang dialami santri K ini yaitu memberikan nasehat-nasehat yang baik tentang pentingnya berbaur berkumpul dengan teman dan masyarakat yang nantinya akan memberikan manfaat tersendiri untuk kehidupan kita.

*“Sikap yang diambil oleh pengurus dalam memberikan bimbingan sosial untuk menangani permasalahan tersebut adalah dengan mengajak santri untuk mulai mengamalkan nilai-nilai pribadi yang baik, bukan hanya baik untuk sendiri namun juga baik untuk orang lain yang sering didengar di pengajian-pengajian di pondok pesantren”.*⁸⁴

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu santri di atas terkait bimbingan sosial metode ceramah yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren yang dipercayai untuk memberikan bimbingan sosial terhadap santri yang bermasalah:

“Alhamdulillah menurut saya bimbingan sosial menggunakan metode ceramah ini berjalan dengan baik dan diikuti oleh santri yang bermasalah termasuk saya. Walaupun bimbingan tersebut belum bisa 100% mengatasi permasalahan kami setidaknya bisa

⁸² Izul haq selaku lurah Pondok Pesantren Ath-thohiriyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

⁸³ Izul haq selaku lurah Pondok Pesantren Ath-thohiriyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

⁸⁴ Izul haq selaku lurah Pondok Pesantren Ath-thohiriyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

*sedikit memberikan jalan buat kami agar mampu merubah diri untuk bisa bersosial dengan baik”.*⁸⁵

b. Diskusi

Dalam proses pelaksanaan layanan informasi pengurus pondok pesantren memberikan metode diskusi tentang materi-materi terkait bimbingan sosial, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier di masa depan, dan tips mengatasi hambatan. Sebelum memulai diskusi pengurus membagi beberapa kelompok, setelah dibagikan masing-masing santri diberi tugas oleh pengurus untuk mendiskusikan terkait hambatan-hambatan mereka kemudian membahas cara mengembangkan potensi diri untuk menjadi lebih baik kedepannya. Seperti yang dikatakan Mas Izul Haq pada wawancaranya, yaitu:

*“Kegiatan yang dilakukan pada hari tertentu yang mana tidak menabrak jam kegiatan wajib belajar para santri, disitu pengurus memberikan layanan informasi kepada santri berupa pemberian materi dan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Apabila didalam proses pemberian materi dan arahan santri kurang paham terhadap arahan dan materi yang diberikan mencoba dengan perlakuan yang lebih memudahkan para santri, misal diajak berbaur dengan teman disertai jagongan dll supaya santri lebih mendalami dan mau mencoba untuk berbaur dengan sekitar”.*⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara terkait permasalahan yang dialami keempat santri diatas, yaitu:

- 1) *“Sesuai dengan permasalahan santri berinisial L yang sudah dijelaskan, hasil diskusi yang dilakukan antara pengurus dan santri yang bersangkutan sedikit memberikan jalan keluar untuk mengatasi kesulitan bersosial yang dialami santri L ini supaya tetap bisa mengatur waktu semaksimal mungkin agar tidak habis hanya untuk bermain Hp saja, apalagi statusnya sekarang adalah santri, dimana santri memiliki jam kegiatan tersendiri yang wajib diikuti, jadi sebisa mungkin jangan sampe kelonggaran-*

⁸⁵ Santri Berinisial R wawancara terkait proses bimbingan social menggunakan layanan informasi metode ceramah. 14 Mei 2023

⁸⁶ Izul haq selaku lurah Pondok Pesantren Ath-thohiriyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

*kelonggaran yang pengurus berikan kepada santri L ini digunakan seenaknya saja”.*⁸⁷

- 2) *“Diskusi yang telah kami laksanakan dengan santri yang bersangkutan yaitu mas R yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial, kami mengambil sikap untuk menunjuk beberapa santri yang menurut R ini cocok dengannya, untuk selalu mengajak R ini untuk berinteraksi, ngobrol-ngobrol, mengajak untuk setiap kegiatan-kegiatan yang ada supaya R ini terbiasa, karena jika tidak ada yang mengajak dia malu untuk berinteraksi dengan siapapun.”*⁸⁸
- 3) *“Diskusi kami dengan santri bersinisal D ini berjalan dengan baik, pribadi orang itu berbeda-beda sehingga cara penanganannya pun tidak bisa untuk disamakan dengan santri bermasalah yang lainnya, dilihat dari permasalahan yang dialami oleh santri D ini kami melakukan diskusi demi memberikan yang terbaik untuk dia, supaya mampu berinteraksi sosial dengan baik, walaupun interaksi dia dengan lingkungan tidak begitu sulit hanya saja dia memiliki pribadi yang kurang baik dipandangan orang lain, untuk itu kami mencoba untuk pelan-pelan mencoba mengubah pribadi yang kurang baik untuk menjadi lebih lagi supaya diterima di sekitarnya.”*⁸⁹
- 4) *“Diskusi yang kami lakukan dengan santri berinisial K ini berjalan dengan baik, karena sebenarnya dia tidak begitu mengalami kesulitan berinteraksi sosial yang sulit, beberapa kali memang santri K ini memiliki masalah di pondok pesantren, baik dengan lingkungan maupun dengan pengurus pondok pesantren, beberapa kali terkena masalah yang terjadi dengan alasan karena dia merasa tidak memiliki teman di kamarnya sehingga membuatnya merasa tidak ada teman cerita atas keluh kesah yang sering srasakan di pondok pesantren sehingga sering sekali mengambil keputusan yang salah yang seharusnya tidak dilakukan oleh setiap santri, kami sebenarnya sudah sering sekali mengarahkan K ini untuk mencoba bersosial yang baik dan merubah kebiasaan yang kurang baik, berkumpul dengan orang-orang atau lingkungan yang baik karena lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, tapi semua itu tidak bisa instan, harus berproses, dan harapanya semoga permasalahan yang dimiliki segera*

⁸⁷ Izul haq selaku lurah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

⁸⁸ Izul haq selaku lurah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

⁸⁹ Izul haq selaku Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

terselesaikan agar bisa mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dengan baik.”⁹⁰

Pada sesi bimbingan sosial di pondok pesantren ath-thohiriyyah hanya menggunakan layanan informasi dan layanan orientasi, yang mana pada layanan informasi yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, tidak seperti yang ada pada bab dua yang mencakup beberapa metode. Karena memang keterbatasan SDM yang memang ahli di bidang konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri yang mengalami kesulitan sosial:

“Bimbingan sosial yang diberikan pengurus melalui metode diskusi ini kami ikuti dengan baik, pengurus memberikan bimbingan ini kepada kami tidak lain hanyalah supaya kami mampu mengembangkan diri untuk lebih baik lagi sosialnya, dan walaupun belum bisa memberikan layanan yang lebih baik setidaknya kami terbantu dalam hal ini demi keberlangsungan saya di pondok pesantren dan semoga menjadi bekal saya untuk di kemudian hari”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bimbingan sosial menggunakan layanan informasi yang diberikan pengurus pondok pesantren terhadap santri yang memiliki kesulitan beresial bisa dikatakan berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah menjadi salah satu progress pondok pesantren, tidak menutup kemungkinan bimbingan sosial yang diberikan kepada santri langsung bisa merubahnya menjadi lebih baik, setidaknya ada usaha yang diberikan oleh pihak pengurus pondok pesantren. Walaupun tidak bisa merubah serratus persen setidaknya santri santri yang bermasalah mendapatkan perhatian khusus dari pondok pesantren.

Pondok pesantren hanya bisa memberikan dua metode pada layanan informasi yaitu metode ceramah dan dsikusi, untuk metode

⁹⁰ Izul haq Selaku Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 13 Mei 2023

⁹¹ Santri Berinisial L wawancara terkait bimbingan social menggunakan layanan informasi metode diskusi. 14 Mei 2023

yang lain belum terealisasikan di pondok pesantren ath-thohiriyyah. Mungkin kedepannya bisa merealisasikan atau menerapkan metode metode yang dibutuhkan dalam sesi bimbingan sosial.

2. Pemberian Layanan Orientasi Dalam Bimbingan Sosial

Layanan orientasi adalah sebuah layanan yang merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dikoordinir oleh pembimbing dengan bantuan semua pihak-pihak yang menguasai layanan bimbingan dan konseling, dengan harapan dapat memberi bantuan mengorientasikan mengarahkan, mengadaptasi, membantu kepada siswa juga kepada pihak-pihak yang mempunyai pengaruh terhadap siswa terutama orang tua dan keluarga siswa tersebut, dari situasi lama ke situasi baru seperti pengenalan terhadap hal baru atau lingkungan baru yang akan dikenalkan kepada siswa tersebut.⁹²

Layanan orientasi memiliki tujuan khusus yang dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Yang paling terpenting atau dominan dalam layanan orientasi adalah fungsi pemahaman. Seorang siswa memahami berbagai hal yang penting terhadap suasana yang baru dijumpainya kemudian mampu beradaptasi dan mengelola hal-hal baru tersebut sehingga mampu digunakan sebagai sesuatu yang menguntungkannya. Penyesuaian diri serta perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan supaya lebih baik lagi dalam berhubungan dengan suasana baru tersebut.

Bimbingan dan konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada siswa yang membutuhkan ataupun tidak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensi pada diri siswa ataupun mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya. Sikap komunikasi dan rasa kepedulian guru bimbingan dan konseling hendanya bisa menjadi teladan dan contoh serta bersahabat dengan siswanya, berusaha menghindari perilaku yang

⁹² Jamiatun nur hasanah *pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik*, 2016

berpotensi menjadi penghambat pelaksanaan layanan bimbingan. Layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang memberikan pemahaman kepada klien atau siswa terhadap suatu hal yang belum diketahui oleh siswa tersebut. Berharap siswa merasa terbantu dengan adanya layanan orientasi ini dalam mengenali sesuatu yang belum diketahuinya sampai kemudian siswa mampu benar-benar mengetahui dan memahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara pengurus pondok pesantren ath-thohiriyyah terkait pelaksanaan layanan orientasi di pondok pesantren ath-thohiriyyah:

“Pelaksanaan layanan orientasi sejatinya sudah ada dalam kegiatan pondok pesantren yang diadakan setiap tahunnya, yang mana kegiatan ini dinamakan atau menggunakan istilah masalah pengenalan pondok pesantren (MAPESTREN) untuk setiap santri baru, dalam hal ini bertujuan supaya santri mengetahui dan kenal apa saja yang ada di lingkungan pondok pesantren, karena akan fatal jika misal santri kok tidak tau siapa pengasuh pondok, siapa saja putra putri dari pengasuh pondok pesantren.”⁹³

Berikut hasil wawancara terkait proses penanganan layanan orientasi yang dilakukan pengurus terhadap santri yang mengalami kesulitan sosial:

- a) *“Bimbingan sosial layanan orientasi yang diberikan kepada santri berinisial L ini yang mana santri tersebut memiliki masalah yang telah disebutkan diatas bahwa dia kesulitan dalam bersosial dikarenakan masih membawa kebiasaan di rumah yaitu bermain gadget sampe lupa waktu dan enggan untuk keluar dari rumah, untuk itu kami mengajaknya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan pondok yang mana kegiatan tersebut seperti roan atau kerjabakti, dengan tujuan supaya mas L ini terbiasa membagi waktunya untuk hal-hal yang mempunyai nilai sosial.”⁹⁴*
- b) *“Bimbingan sosial layanan orientasi yang diberikan terhadap santri berinisial R ini sama seperti dengan santri berinisial L, karena dari kami memang sangat keterbatasan kemampuan dalam menangani santri yang mempunyai masalah bersosial, sehingga untuk menanganinya kami hanya memberikan solusi-solusi yang kami pahami. Dan bagi kami mengajak santri untuk kerja bakti atau roan*

⁹³ Izul haq Selaku Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje , Purwokerto, wawancara, 15 Mei 2023

⁹⁴ Izul haq Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje , Purwokerto, wawancara, 15 Mei 2023

adalah cara tercepat membangun sosial yang baik, supaya kedepannya bisa dipraktikkan di lingkungan yang berbeda.⁹⁵

- c) *“Bimbingan sosial melalui layanan orientasi terhadap santri berinisial D yang kami mencoba untuk memberikan bimbingan supaya mau bertahap untuk merubah sikapnya yang selama ini memang sering ditolak keberadaanya oleh santri, bertahap mencoba menjadi pribadi yang mana bisa membuat lingkungan sekitarnya itu mau menerima, karena semua itu akan Kembali lagi pada diri santri D ini.”⁹⁶*
- d) *“Bimbingan soisial layanan ini kami samakan dengan santri di atas untuk kami ajak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti roan atau kerja bakti, dan kegiatan kegiatan yg lain yang memiliki nilai sosial supaya mampu meningkatkan sosial santri K ini. Dengan ini kami bisa memberikan pengenalan-pengenalan sosial terhadap santri tersebut, secara tidak langsung jika kita sering mengikuti kegiatan sosial maka kita akan mudah untuk berinteraksi sosial.”⁹⁷*

Hasil wawancara dengan salah satu santri terkait pelaksanaan bimbingan sosial layanan orientasi yang diberikan pengurus pondok pesantren terhadapnya:

“Hasil bimbingan sosial yang diberikan pondok pesantren kepada kami bisa kami ikuti sesuai dengan prosedur, karena memang pondok pesantren memfasilitasi bimbingan sosial untuk santri yang mengalami permasalahan seperti saya yaitu kesulitan berinteraksi sosial. Kegiatan orientai ini tidak beda jauh seperti masa orientasi pengenalan pondok pesantren di awal tahun saya masuk pondok pesantren, karena itu memang program tahunan pondok pesantren dimana ada kegiatan masa pengenalan pondok pesantren (MAPESTREN) kepada santri baru, namun layanan orientasi yang diberikan kepada kami yang mengalami permasalahan sedikit lebih khusus dalam pelaksanaannya. Harapan kami Upaya pengurus memberikan bimbingan sosial kepada kami mampu merubah kami menjadi pribadi yang mampu bersosial dengan baik, mampu mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di pondok pesantren maupun lingkungan pondok pesantren.”⁹⁸

⁹⁵ Izul haq Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 15 Mei 2023

⁹⁶ Izul haq Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 15 Mei 2023

⁹⁷ Izul haq Pengurus Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Parakanonje, Purwokerto, wawancara, 15 Mei 2023

⁹⁸ Santri Berinisial K, wawancara pelaksanaan bimbingan sosial menggunakan layananan orientasi, 16 Mei 2023

Kesimpulan terkait pelaksanaan bimbingan sosial yang diberikan pengurus pondok pesantren ath-thohiriyyah terhadap beberapa santri yang mengalami kesulitan berinteraksi berjalan sesuai dengan progress pondok pesantren, setiap ada yang mengalami permasalahan tersebut akan memberikan bimbingan sosial dari pengurus pondok pesantren, begitupun permasalahan-permasalahan yang lain yang dialami santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Pondok pesantren Ath-thohiriyyah tidak mengaplikasikan semua metode -metode yang ada pada layanan informasi, seperti metode diskusi dan karyawisata, hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan pelayanan bimbingan social terhadap santri yang mengalami masalah kesulitan interaksi social.

Bimbingan sosial yang ada pada Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah baru berjalan sederhana seadanya dan semampu pengurus pondok pesantren, mengingkan masih kurangnya atau sulitnya mencari SDM yang mampu memegang atau menjadi pelayan santri yang mengalami ketidak mampuan atau sulit dalam membangun interaksi sosial. Layanan bimbingan social ini termasuk pada bimbingan konseling yang belum lama dibuat program di pondok pesantren ath-thohiriyya pada tahun 2019, sebelumnya belum ada bimbingan konseling di pondok pesantren arh-thohiriyyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait *bimbingan sosial* pada santri pondok pesantren ath-thohiriyyah. Bimbingan sosial dilakukan pengurus pondok pesantren kepada 4 santri yang mengalami kesulitan sosial. Mereka mendapatkan layanan bimbingan sosial yang bertujuan agar dapat berinteraksi dengan baik secara sosial baik di lingkungan pesantren maupun di kalangan masyarakat. Untuk kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren karena sangat mengganggu aktivitas para santri tersebut ketika mereka kesulitan dalam berinteraksi sosial. Bentuk-bentuk bimbingan sosial yang diberikan pondok pesantren terhadap santri yang mengalami kesulitan sosial ada dua yaitu bentuk layanan informasi dan layanan orientasi, dikarenakan hanya dua layanan tersebut yang mampu pengurus pondok pesantren berikan terhadap santri-santri yang mempunyai permasalahan tersebut.

B. Saran-saran

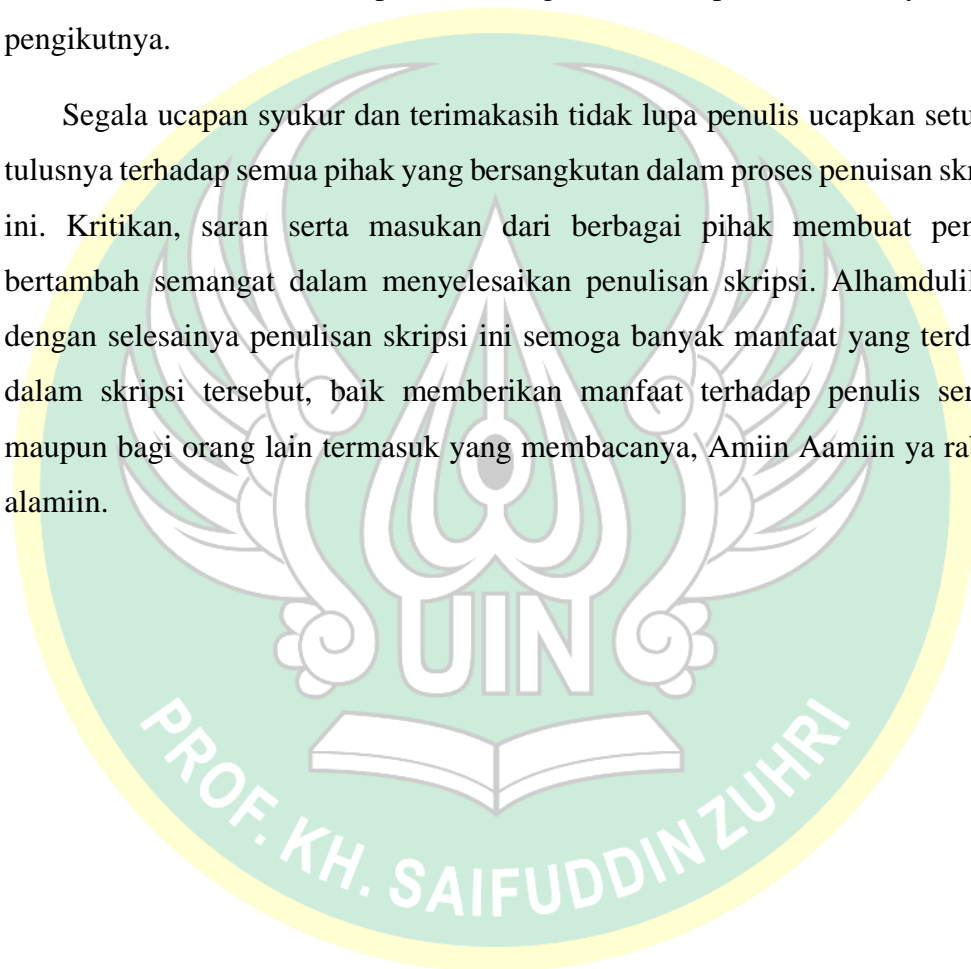
Beberapa saran dari penulis terhadap pihak-pihak yang bersangkutan mengenai analisis dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- a) Saran terhadap pihak Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah supaya senantiasa meningkatkan layanan-layanan program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan sosial dan juga memberikan layanan-layanan sebaik mungkin kepada seluruh santri yang membuat para santri merasa nyaman di pondok pesantren.
- b) Untuk para santri selalu semangat dalam bersosial di pondok pesantren, karena itu semua untuk bekal di kehidupan yang sebenarnya nanti ketika terjun langsung di masyarakat. Karena Ketika kita tidak bersosial dengan baik di masyarakat maka akan berdampak pada keseharian kita di lingkungan tersebut.
- c) Untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang belum pernah diteiti peneliti sebelumnya,

C. Kata Penutup

Puja dan puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan berbagai macam karunia-Nya, sehingga berkat karunia yang diberikan Allah SWT penulis mampu menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahnya yaitu penulisan skripsi dengan baik dan tanpa halangan apapun, sholawat dan salam selalu kita haturkan ke junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Dan kepada keluarga beserta para sahabatnya serta pengikutnya.

Segala ucapan syukur dan terimakasih tidak lupa penulis ucapkan setulus-tulusnya terhadap semua pihak yang bersangkutan dalam proses penulisan skripsi ini. Kritikan, saran serta masukan dari berbagai pihak membuat penulis bertambah semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Alhamdulillah, dengan selesainya penulisan skripsi ini semoga banyak manfaat yang terdapat dalam skripsi tersebut, baik memberikan manfaat terhadap penulis sendiri maupun bagi orang lain termasuk yang membacanya, Amiin Amiin ya Rabbal Alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 2009, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya)
- Anik Maslahah, 2015, *Bimbingan Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga)
- Anik Maslahah, *Bimbingan Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Arifin, Tajul. *Metode Bimbingan Konseling Dalam Penyesuaian Diri Pada Siswa Pertama*. Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Azra. Azyumardi. Didalam pengantar abudin nata. 2001. Sejarah pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia. Jakarta: Grasindo
- Babun Suharto, 2011, *Dari pesantren untuk umat Reinventing Eksistensi pesantren di era Globalisasi*, (Surabaya IMTIYAS), 11-12
- Danziger, Kurt. *Socialization*. Australia: Penguin Books Ltd.1971
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Dra. Faizah Noer Laela, M.Si. *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi* UIN Sunan Ampel Press
- H.R Umar Faruq, 2016, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan. Media Grafika Printing)
- Harun Nasutionet.al, *ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 2021)
- Hasyim Asy'ari, 2007, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana)
- Henry Simamora, manajemen Pemasaran Internasional jilid II, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Herman Warsito, *pengantar Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019)

Husniyati, Salma. *Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Kalijaga,2019).

Imam syafe'I, Mei 2017 *Lembaga pembentukan karakter*, Vol.8

Inge Noemalasari, *Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu Napz Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak-Anak* (Universitas Negerej Surabaya)

Jamiatun nur hasanah, 2016, *pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik*.

Joko suyanto, Gender dan sosialisasi Jakarta: Nobel edumedia

Jurnal, Juli 2017Komunikatif Vol.6 No.1

Kamsir, *Pemasaran Bank*.

Khosin. 2006. *Tipologi pondokPesantren*. Jakarta: Diva Pustaka

Kristi poerwandari, 2007, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3)

Kristi poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3,2007).

Lukita purnamasari, *peranan pondok pesantren dalam menggerakan partisipasi untuk pembangunan masyarakat*, juni. 2010

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta; Bumi Aksara, 2018)

M. Bahri Ghazali, 2012, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti),

M. Dian, 2021 *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta, Yayasan Selasih), 11-13

Mansur, *Moralitaas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan* (Yogyakara: Safiria Insania Press,2020).

Mastuhu, 2019, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS)

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantre*

Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo.2009. *menejemen Pondok Peantren*. Jakarta: Diva Pustaka

- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki)
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi*
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi*
- Munandir, 1996, *Program bimbingan karir di sekolah*, jakarta
- Nizar Samsul, 2007, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Novi Nur Yuhanita, *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya* (Universitas Muhammadiyah Magelang 2019)
- Nur Hayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Inonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Octavia Arlina Shahara, *Bimbingan Sosial dalam Mengembangkan Ketrampilan Siswa*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi),2015
- Prayitno, *pelayanan bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,20011)
- Rahmat, A., & Bakti, I. (2016). Kinerja Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Masyarakat*
- Risnayanti 2004, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum) h.41.
- Segala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Misan
- Sudarsono, *Pengantar sosialisasi*(Jakarta: 2017)
- Sugiono, 2011, *metode Penulisan Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan konstruktif)*, (Bandung, IKAPI, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
- Suismanto,2022, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta; Alief Press,)

Surya Edukasi: Bimbingan Sosial sebagai *Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi dengan Teman Sebaya*

Sutaryo, *Dasar-dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015)

Sutrisno Hadi, 2020, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi)

Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022)

Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022)

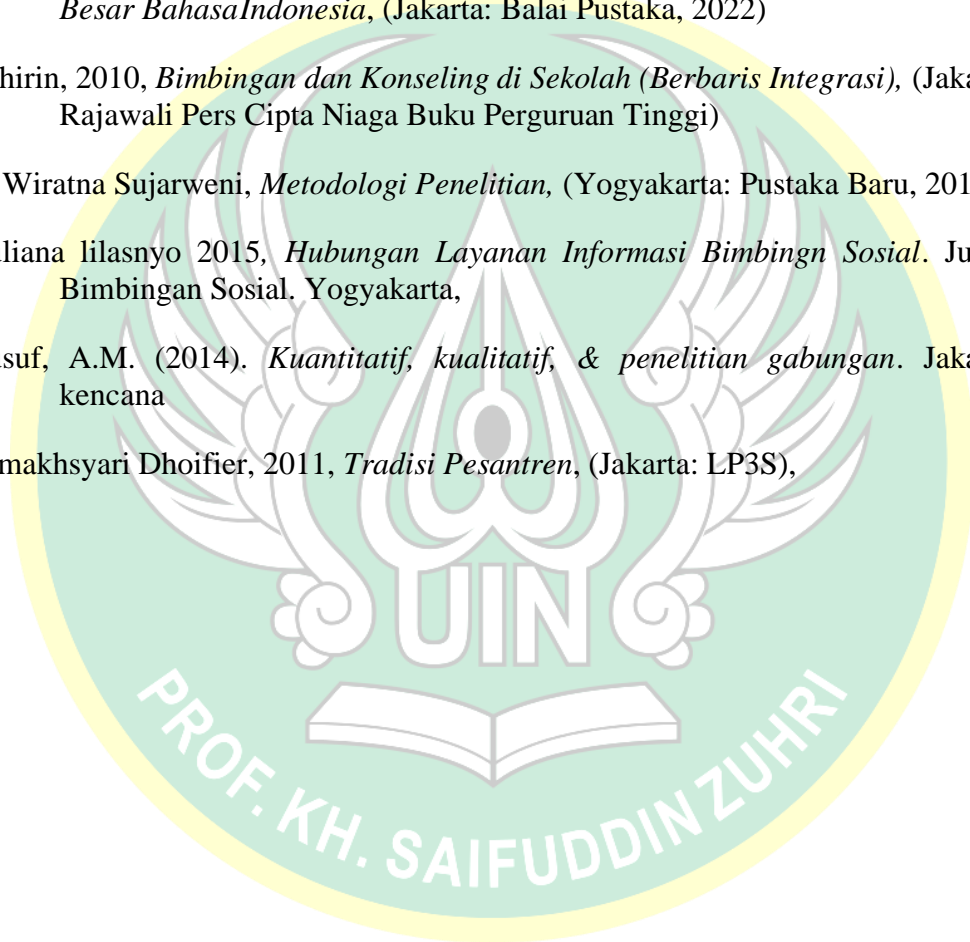
Tohirin, 2010, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbaris Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers Cipta Niaga Buku Perguruan Tinggi)

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016)

Yuliana lilasnyo 2015, *Hubungan Layanan Informasi Bimbingan Sosial*. Jurnal Bimbingan Sosial. Yogyakarta,

Yusuf, A.M. (2014). *Kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Jakarta: kencana

Zamakhsyari Dhoifier, 2011, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S),



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

“Bimbingan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah”

Aspek	Pertanyaan
Data diri dan informasi pribadi	<ul style="list-style-type: none">• Siapa nama lengkap anda?• Dimana dan kapan anda lahir?
Kehidupan pribadi	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana kehidupan anda di pondok pesantren?• Bagaimana kehidupan anda sebelum berada di pondok pesantren?• Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan di sekitar anda ketika masih di rumah?
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Apa riwayat pendidikan terakhir anda?
Permasalahan yang dialami	<ul style="list-style-type: none">• Apa yang membuat anda merasa sulit untuk berinteraksi sosial?• Apakah sebelumnya mempunyai permasalahan yang sama sebelum akhirnya anda masuk ke pondok pesantren?• Apa yang anda lakukan ketika anda merasa tertekan dengan kondisi sekarang?
Bimbingan sosial yang didapatkan di pondok pesantren	<ul style="list-style-type: none">• Apakah anda mendapat bimbingan sosial di pondok pesantren?

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang didapatkan ketika bimbingan sosial? • Bagaimana perasaan anda ketika selesai melakukan bimbingan sosial?
<p>Bimbingan sosial yang diberikan pondok pesantren</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bimbingan apa yang diberikan kepada santri yang mengalami kesulitan sosial? • Bagaimana supaya santri mampu berinteraksi sosial?



Tanskip Wawancara

Wawancara Santri Inisial L

Peneliti	Narasumber
Mohon maaf Siapa nama anda?	Nama saya L
Berapa usia anda?	Usia saya 20 tahun
Berasal dari mana anda tinggal?	Alamat tempat tinggal saya di ajibarang
Bagaimana anda menjalani kehidupan sebelum masuk pondok pesantren?	Kehidupan saya sebelum masuk pondok pesantren hanya menghabiskan waktu untuk berdiam diri di rumah rebahan sambil bermain game dll
Lalu bagaimana kehidupan anda setelah masuk pondok pesantren?	Keseharian saya di pondok pesantren sedikit berbeda dengan kebiasaan saya di rumah mungkin karena sudah menjadi aturan di pondok pesantren sehingga waktu untuk bersantai-santai sangat berkurang
Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar Ketika masih berada di rumah?	Hubungan dengan lingkungan baik-baik saja, mungkin karena saya sering di rumah jadi resiko membuat kesalahan di lingkungan agak berkurang. Lebih sering Bersama teman si kalo keluar rumah, jarang berkomunikasi dengan orang yang tidak akrab
Pendidikan terakhir anda apa?	Pendidikan terakhir saya SMK

<p>Apa yang membuat anda merasa kesulitan untuk membangun sosial di lingkungan sekitar?</p>	<p>Di pondok pesantren dipaksa untuk selalu bertemu dengan orang-orang, karena memang di pesantren itu kan apa2 bareng, jadi ga mungkin yang menyendiri sedangkan pondok itu ga pernah sepi dari orang-orang yang berada di sekitar kita</p>
<p>Apakah sebelum masuk pondok pesantren anda memiliki permasalahan yang sama yaitu sulit untuk membangun sosial di lingkungan rumah anda?</p>	<p>Tidak begitu sulit untuk berinteraksi sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal saya, karena memang saya dibesarkan di daerah tempat tinggal saya, jadi dari kecil saya sudah kenal dengan orang-orang sekitar saya jadi ngga merasa menjadi orang asing</p>



Transkrip Wawancara Santri Inisial R

Peneliti	Narasumber
Mohon maaf Siapa nama anda?	Nama saya R
Berapa usia anda?	Usia saya 19 tahun
Berasal dari mana anda tinggal?	Alamat tempat tinggal saya di Demak
Bagaimana anda menjalani kehidupan sebelum masuk pondok pesantren?	Saya sudah masuk Pesantren sejak saya lulus SD, saya langsung di pesantrenkan oleh orang tua saya, berarti terakhir saya menetap di rumah itu Ketika saya 7 tahun yang lalu Ketika saya belum masuk pesantren, dan waktu itu saya masih kecil dan labil jadi ngga begitu tau tentang interaksi social atau kehidupan bermasyarakat
Lalu bagaimana kehidupan anda setelah masuk pondok pesantren?	saya merasa tidak ada perubahan pada diri saya dari pertama saya mondok sampe sekarang yaitu tidak mudah berteman dengan orang, bisa berteman tapi sekedar teman biasa
Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar Ketika masih berada di rumah?	Hubungan saya dengan lingkungan tempat tinggal saya baik-baik saja ngga ada kendala apapun, karena saya sudah dari lulus SD keluar dari rumah saya
Pendidikan terakhir anda apa?	Pendidikan terakhir saya MA
Apa yang membuat anda merasa kesulitan untuk membangun sosial di lingkungan sekitar?	Saya seorang pendiem, mungkin karena sifat pendiam saya membuat orang-orang agak sungkan untuk memulai berinteraksi dengan saya dan sebaliknya saya juga ga

	bisa untuk memulai berinteraksi dengan orang lain
Apakah sebelum masuk pondok pesantren anda memiliki permasalahan yang sama yaitu sulit untuk membangun sosial di lingkungan rumah anda?	alhamdulillah tidak seperti permasalahan yang saya alami selama di pondok pesantren



Transkrip Wawancara Santri Inisial D

Peneliti	Narasumber
Mohon maaf Siapa nama anda?	Nama saya D
Berapa usia anda?	Usia saya 21 tahun
Berasal dari mana anda tinggal?	Alamat tempat tinggal saya di Purbalingga
Bagaimana anda menjalani kehidupan sebelum masuk pondok pesantren?	Saya menjalani kehidupan saya dengan baik orang-orang yang berada di sekitar saya
Lalu bagaimana kehidupan anda setelah masuk pondok pesantren?	Sedikit berbeda dengan kehidupan saya Ketika belum masuk pondok pesantren, merasa kurang nyaman saja
Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar Ketika masih berada di rumah?	Tidak begitu memiliki permasalahan yang berarti dengan lingkungan masyarakat rumah saya
Pendidikan terakhir anda apa?	Pendidikan terakhir saya SMK
Apa yang membuat anda merasa kesulitan untuk membangun sosial di lingkungan sekitar?	Saya merasa tidak kesulitan dalam berteman dengan teman-teman disekeliling saya, walaupun beberapa mengatakan sayaitu orangnya seperti ini seperti itu, dan memang saya berbaur hanya dengan orang-orang tertentu saja yang mungkin bagi saya cocok untuk diajak berteman
Apakah sebelum masuk pondok pesantren anda memiliki permasalahan yang sama yaitu sulit untuk membangun sosial di lingkungan rumah anda?	Saya merasa tidak si, mungkin karna di rumah jangkauanya lebih luas jadi untuk memilih teman yang cocok itu lebih leluasa

Transkrip Wawancara Santri Inisial K

Peneliti	Narasumber
Mohon maaf Siapa nama anda?	Nama saya K
Berapa usia anda?	Usia saya 23 tahun
Berasal dari mana anda tinggal?	Alamat tempat tinggal saya Sumpiuh Banyumas
Bagaimana anda menjalani kehidupan sebelum masuk pondok pesantren?	Alhamdulillah social saya di lingkungan tempat tinggal saya baik baik saja
Lalu bagaimana kehidupan anda setelah masuk pondok pesantren?	Sedikit kurang menarik untuk membangun sosial dengan orang-orang sekitar saya di pondok pesantren, tapi tidak membuat saya untuk tidak bersosial, saya tetap bisa berteman dengan yang mau menerima saya
Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar Ketika masih berada di rumah?	Tidak begitu memiliki permasalahan yang berarti dengan lingkungan masyarakat rumah saya
Pendidikan terakhir anda apa?	Pendidikan terakhir saya MAN
Apa yang membuat anda merasa kesulitan untuk membangun sosial di lingkungan sekitar?	Pertama karena faktor dorongan dari orang tua untuk masuk pesantren, mungkin ada unsur keterpaksaan pada diri saya pribadi Ketika masuk pondok pesantren sehingga saya sedikit kurang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar saya di pondok pesantren, walaupun saya sudah berusaha untuk berbaur dengan teman-teman

Apakah sebelum masuk pondok pesantren anda memiliki permasalahan yang sama yaitu sulit untuk membangun sosial di lingkungan rumah anda?	saya rasa tidak, karena Ketika saya di rumah waktu saya Ketika sedang di luar ya hanya untuk bertemu dengan teman-teman saya, bermain dan kumpul seperti halnya orang pada umumnya
---	--



Lampiran 2: Tabel Identitas Santri Bermasalah Sosia

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	L	Laki-laki	20 Tahun
2	R	Laki-laki	19 Tahun
3	D	Laki-laki	21 Tahun
4	k	Laki-laki	23 Tahun



Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan santri L



Wawancara dengan santri D



Wawancara dengan santri R



Wawancara dengan santri K

Lampiran 4: lembar surat persetujuan

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : L

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dari:

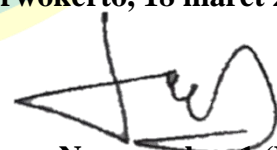
Nama : Al Auliya Syh Hanif

Nim : 1917101115

Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul ***“Bimbingan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah”*** dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.

Purwokerto, 18 maret 2023



Narasumber 1 (L)

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : R

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Al Auliya Syh Hanif

Nim : 1917101115

Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul ***“Bimbingan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah”*** dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Purwokerto, 18 Maret 2023



Narasumber II (R)

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : D
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Al Auliya Syh Hanif
Nim : 1917101115
Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul ***“Bimbingan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah”*** dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.

Purwokerto, 18 Maret 2023


Narasumber III (D)

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : K

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Al Auliya Syh Hanif

Nim : 1917101115

Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul ***“Bimbingan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah”*** dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.

Purwokerto, 18 Maret 2023



Narasumber IV (K)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. PROFIL

1. Nama : Al-Auliya Syh Hanif
2. TTL : Tegal, 13 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Kesehatan : Sehat
8. Alamat : Tarub, Kec. Tarub Rt13/06
Kabupaten Tegal

B. KONTAK

- Whatshap : 081578789208
E-mail : aulhanip131299@gmail.com
Instagram : alauliasyhhanif

C. PENDIDIKAN

1. FORMAL
 - 2005-2012 : SD N 01 TARUB
 - 2012-2015 : MTs N LASEM
 - 2017-2019 : MAN 01 BANYUMAS
 - 2019-sekarang : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
Purwokerto
2. NON FORMA
 - 2012-2015 : Pondok Pesantren Al- Hidayah
Lasem, Rembang
 - 2016-sekarang : Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
Purwokerto